

**KOMPARATIF PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT.SIL  
DAN PROGRAM PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG  
(Studi pada Kualitas Layanan Pendidikan, Kesehatan, dan  
Bakti Sosial di 4 Desa)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ERI ROSALIA PRATIWI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **KOMPARATIF PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT.SIL DAN PROGRAM PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG (Studi pada Kualitas Layanan Pendidikan, Kesehatan, dan Bakti Sosial di 4 Desa)**

**OLEH**

**ERI ROSALIA PRATIWI**

Upaya menyejahterakan masyarakat merupakan tugas dari pemerintah. Hal tersebut didasari pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pada Pasal 9 (ayat 1) dijelaskan bahwa urusan pemerintah terdiri atas urusan pemerintah absolut, urusan pemerintah konkuren, dan urusan pemerintah umum. Pada penelitian ini urusan pemerintah yang dimaksud ialah urusan pemerintah konkuren, dikarenakan penelitian dilaksanakan di daerah yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang. Kemudian terdapat campur tangan pihak swasta dalam upaya menyejahterakan masyarakat, pihak swasta dalam penelitian ini ialah badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas. Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada Pasal 74 (ayat 1) dijelaskan bahwa Perseroan Terbatas yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian eksplanatif. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang terkumpul berasal dari kuesioner sebanyak 97 responden yang merupakan masyarakat yang menerima program CSR dari PT.SIL (Desa Bakung Udik dan Desa Bakung Rahayu), dan sebanyak 99 responden yang merupakan masyarakat yang menerima program dari Pemerintah Tulang Bawang (Desa Astra Ksetra dan Desa Ujung Gunung Ilir).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kesimpulan jawaban responden dengan melihat total nilai mean yang diperoleh, maka Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dalam melaksanakan program nya mendapatkan total nilai mean 3,49. Nilai

mean yang diperoleh oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dalam melaksanakan programnya yaitu 3,49 menunjukkan bahwa nilai mean yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kemudian pihak PT.SIL dalam melaksanakan program CSR nya mendapatkan total nilai mean 3,42. Nilai mean yang diperoleh oleh PT.SIL dalam melaksanakan program CSR yaitu 3,42 menunjukkan bahwa nilai mean yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan total nilai mean yang diperoleh, maka Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang lebih berperan dalam upaya menyejahterakan masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linier sederhana, terdapat pengaruh CSR PT.SIL antara variabel pendidikan (76,1%), kesehatan (89,9%), bakti sosial (72,0%) terhadap kesejahteraan masyarakat. Pengaruh program CSR PT.SIL terhadap kesejahteraan masyarakat dibidang pendidikan memiliki pengaruh yang tinggi (kategori 0,600-0,799), dibidang kesehatan memiliki pengaruh yang sangat tinggi (kategori 0,800-1,000), kemudian dibidang bakti sosial memiliki pengaruh yang tinggi (kategori 0,600-0,799).

Kemudian terdapat pengaruh program Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang antara variabel pendidikan (80,4%), kesehatan (75,2%), bakti sosial (76,0%) terhadap kesejahteraan masyarakat. Pengaruh program Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang terhadap kesejahteraan masyarakat dibidang pendidikan memiliki pengaruh yang sangat tinggi (kategori 0,800-1,000), dibidang kesehatan memiliki pengaruh yang tinggi (kategori 0,600-0,799), kemudian dibidang bakti sosial memiliki pengaruh yang tinggi (kategori 0,600-0,799). Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi yang diperoleh, maka Pemerintah Kabupaten Tulang bawang lebih berperan dalam upaya menyejahterakan masyarakat.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, Program Pemerintah Daerah, Kesejahteraan Masyarakat

## **ABSTRACT**

### **COMPARATIVE PT.SIL *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PROGRAM AND LOCAL GOVERNMENTS PROGRAMME OF BONE ONION (Study on Service Quality of Education, Health, and Social service in 4 villages)**

**BY**

**ERI ROSALIA PRATIWI**

Efforts to improve the society is the duty of the government. It is based on Law No. 23 Year 2014 on Regional Government. In Article 9 (paragraph 1) explained that the government's business consists of absolute government affairs, government affairs concurrent, and government affairs public. In this research, government affairs that mean that the concurrent government affairs, because the research carried out in the area, namely the Local Government Tulang Bawang. Then there is the intervention of the private sector in an effort to improve the life of the community, the private sector in this research is a business entity limited liability. Based on Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, in Article 74 (paragraph 1) explained that the limited liability company doing business in the field and / or concerned with natural resources required to carry out its social and environmental responsibility.

This study uses a quantitative approach to research, with this type of research eksplanatif. Sampling technique in this study using purposive sampling technique. The collected data derived from the questionnaire were 97 respondents who are the people who received the *CSR* program of PT.SIL (Desa Bakung Bakung Udik and Desa Rahayu), and as many as 99 respondents who are the people who receive the program of the Government of Tulang Bawang (ksetra Astra Village and Village The tip of Mount Ilir).

The results showed that based on the conclusions of respondents to see the total mean value obtained, the Government of Tulang Bawang in implementing its program to get the total mean value of 3.49. The mean value obtained by the Government of Tulang Bawang in implementing the program, namely 3.49 shows that the mean value obtained was included in the very high category. Then the PT.SIL in implementing its CSR program to get the total mean value of 3.42. The mean value obtained by PT.SIL in implementing CSR programs that 3.42 indicates that the mean value obtained was included in the very high category. Based on the total mean value obtained, the Government of Tulang Bawang more involved in efforts to provide social welfare.

The results showed that based on the conclusions of respondents to see the total mean value obtained, then Based on the calculation simple linear regression, there is the influence of CSR PT.SIL between the variables of education (76.1%), health (89.9%), community service social (72.0%) on the welfare of the community. CSR program PT.SIL influence on the welfare of society in education has a high impact (category 0.600 to 0.799), the health sector has a very high impact (category 0.800 to 1.000), then the field of social work has a high impact (category 0.600 to 0.799).

Then there is the effect of government programs Tulang Bawang between the variables of education (80.4%), health (75.2%), social services (76.0%) on the welfare of the community. The influence of government programs for the welfare of Tulang Bawang community in the field of education has a very high impact (category 0.800 to 1.000), the health sector has a high impact (category 0.600 to 0.799), then the field of social work has a high impact (category 0.600 to 0.799) , Based on calculations derived regression test, the Government of Tulang onions larger role in efforts to improve the life of the community.

Keywords: *Corporate Social Responsibility*, Program of Local Government, Public

Welfare

**KOMPARATIF PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT.SIL  
DAN PROGRAM PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG  
(Studi pada Kualitas Layanan Pendidikan, Kesehatan, dan  
Bakti Sosial di 4 Desa)**

Oleh  
**ERI ROSALIA PRATIWI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada  
Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **KOMPARATIF PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT.SIL DAN PROGRAM PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG (Studi pada Kualitas Layanan Pendidikan, Kesehatan, dan Bakti Sosial di 4 Desa)**

Nama Mahasiswa : **Eri Rosalia Pratiwi**

No. Pokok Mahasiswa : **1216021043**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Pitojo Budiono, M.Si.**  
NIP 19640508 199303 1 004

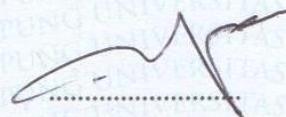
2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

**Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si.**  
NIP 19600729 199010 1 001

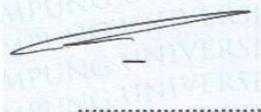
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Pitojo Budiono, M.Si.**



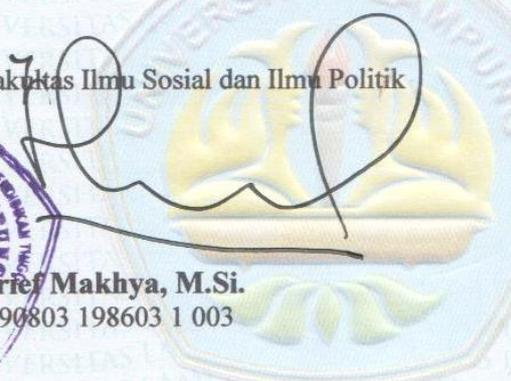
Penguji : **Syafarudin, S.Sos., M.A.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. Syarif Makhya, M.Si.**  
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian : **25 Oktober 2016**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai bahan acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2016  
Yang Membuat Pernyataan,



Eri Rosalia Pratiwi  
NPM. 1216021043

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Eri Rosalia Pratiwi. Penulis lahir di Astra Ksetra pada tanggal 26 Januari 1994, sebagai putri kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Sudarto dan Ibu Irkhamiatun. Penulis memiliki satu kakak perempuan yang sekarang berprofesi sebagai dosen di salah satu universitas swasta di Palembang.

Pendidikan formal yang pernah penulis tempuh adalah Sekolah Dasar 01 Yapindo (Yayasan Pendidikan Indo Lampung) yang diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama Yapindo (Yayasan Pendidikan Indo Lampung) pada tahun 2009, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Metro diselesaikan pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Ilmu Pemerintahan melalui Jalur UM (Ujian Mandiri) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Selama menjadi mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada Januari 2015 di Desa Gedung Rejo Sakti, Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang.

## MOTTO

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka berusaha mengubah nasib mereka sendiri”  
(QS. Ar-Ra’ad [13]: 11)*

*“Janganlah Kamu Berputus Asa dari Rahmat Allah  
Sesungguhnya Allah Mengampuni Dosa-dosa Semuanya”  
(QS. Az-Zumar Ayat 53)*

*“Bagi tiap-tiap sesuatu ada jalannya dan jalan kesurga adalah ilmu”  
(Ibnu Umar)*

*“Cita-cita tidak hanya diperjuangkan akan tetapi harus diwujudkan  
dengan kerja keras dan berdoa”  
(Penulis)*

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahiim*

*Alhamduillahirabbil'alamiin, telah Engkau Ridhai Ya Allah langkah hambaMu,  
Sehingga skripsi ini pada akhirnya dapat diselesaikan*

*Teriring Shalawat Serta Salam Kepada Nabi Muhammad S.A.W.  
Semoga Kelak Skripsi ini dapat Memberikan Ilmu yang Bermanfaat  
Sebagaimana Suri Tauladan yang diajarkan Kepada Kita*

dan

*Ku Persembahkan Karya Sederhana Ini Kepada*

Bapakku Sudarto dan Ibuku Irkhamiatun, sebagai tanda bakti, hormat dan cintaku.  
Terimakasih atas do'a dan restu yang telah diberikan. Semoga karya sederhana ini, dapat membuat bangga dan memberikan kebahagiaan atas segala jerih dan payah yang telah dikerjakan

Terima Kasih untuk kakakku satu-satunya Yusinta Tia Rusiana, S.Pd., M.Pd. Sebagai rasa penyemangatku, dan terima kasih atas kasih sayang yang telah kakak berikan untuk adikmu ini. Dan semoga adikmu ini bisa menjadi orang yang sukses seperti kakak.

Terimakasih untuk Saudara-saudari dan sahabat-sahabat seperjuangan di Jurusan Ilmu Pemerintahan, semoga kebaikan yang telah dilakukan mendapat balasan Jannah dari Allah S.W.T.

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji Syukur yang tiada terkira penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat, rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Komparatif Program *Corporate Social Responsibility* PT.SIL dan Program Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang (Studi pada kualitas layanan pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial di 4 desa)**. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW atas cahaya kebenaran yang dibawa oleh beliau.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Pitojo Budiono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga serta pikiran dan juga

memberikan banyak sekali masukan, saran serta bimbingan yang sangat berharga, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih banyak Pak Pitojo.

4. Bapak Syafarudin, S.Sos., M.A., selaku dosen pembahas. Terimakasih nasehat, motivasi, saran dan masukannya untuk saya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak Pak Syafar
5. Bapak Drs. Ismono Hadi, M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik saya.
6. Seluruh Dosen Ilmu Pemerintahan FISIP Unila, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini kepada Penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Ilmu Pemerintahan dan akan menjadi modal di masa depan.
7. Staf Akademik, Staf Kemahasiswaan yang telah membantu kelancaran administrasi, yang telah banyak sekali membantu dan mempermudah proses administrasi dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
8. Kedua orang tuaku, Bapakku Sudarto dan Ibuku Irkhamiatun yang senantiasa berdoa dan berusaha keras dalam segala keterbatasan untuk menjadikan Penulis sebagai seorang anak yang berpendidikan. Semoga ilmu yang didapatkan bisa menjadi bekal untuk membahagiakan Bapak dan Ibu serta memberikan manfaat bagi banyak orang.
9. Kakakku Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd. Terimakasih untuk semua dukungan yang telah diberikan baik secara moral ataupun materi. Terima kasih untuk ilmunya selama ini, yang membantu adikmu ini dalam menyelesaikan skripsi. Dan semoga adikmu ini bisa menyusul S2.

10. Sepupu ku yang paling cerewet, Fatiyatulhaq Mai-Al Mawangir, S.Pd.I., M.Pd.I. Terima kasih untuk support yang diberikan selama ini dan juga atas segala limpahan kasih sayang nya. Selalu sabar terus yaa menghadapi sepupumu ini yang kadang gak nyambungan
11. Sahabatku tersayang, teman seperjuangan yang sudah seperti keluarga sendiri : Maya Yuliantina, Nasira, Fitria Zainubi EP, Lintang Yunita Afriana, dan Rizka Fajrianti. Terimakasih untuk kebersamaan dan canda tawa yang pernah mengisi keseharian Penulis selama Penulis di Jurusan Ilmu Pemerintahan. Terima kasih atas bantuan, saran, kritikan, dorongan dan motivasi kalian untuku selama ini serta telah meluangkan banyak waktunya dikala aku membutuhkan kalian dan kalian selalu membantu ku. Semoga kedepan kita semua bisa menjadi orang-orang yang sukses.
12. Sahabatku Angela Chatlya, Guntur Ardyan Tamara, Dedek Renaldu, Budi Santoso, Ari Hervina, Wahid Nur Rohman, Dwi Dian Kusuma, Rizki Pranata, Baihaki, Yessi Yolanda, Nugraha Wijaya, Yoga Swasono, Bagas Aji, Dian Fernando, Bakti Saputra, Arif Fianto, Melyansyah. Terimakasih banyak atas bantuannya dan semoga kedepannya kita bisa menjadi lebih baik lagi. Semoga kita semua sukses kedepannya.
13. Teman-teman Asrama Menara Biru, Vidya Ayu, Oktarina KN, Yessa Liliana, Rahma, Rani Septi, Mira Dyana, dan Wahyu Eka. Terimakasih yang selalu menghibur dengan kegilaannya dan seketika hening pun hilang.
14. Teman-teman SMA N 3 Metro angkatan 2009, kelas IPS 3. Terima kasih untuk semua dukungan, doa, dan juga canda tawa nya. Selain itu terima kasih untuk yang selalu menanyakan kapan wisuda nya, sampai terkadang

capek menjawabnya tetapi pertanyaan itu menjadi penyemangat untuk saya supaya saya cepat menyelesaikan skripsi ini.

15. Teman-teman KKN Desa Gedung Rejo Sakti, Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang yaitu Mbak Putri Ajeng Prameswari, Anandyta Nur Khoirunnisa, Rian Setiawan, dan Josh Mahendra. Terimakasih untuk pengalaman, kebersamaan dan motivasinya yang membuat Penulis berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga silaturahmi tetap terjalin.

16. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Pemerintahan 2012. Terimakasih atas bantuan dan dukungan selama ini. Semoga silaturahmi tetap terjaga. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

17. Semua pihak yang telah mendoakan saya dan memberikan arahan, pelajaran berharga baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan untuk semua apresiasinya terhadap saya, untuk simpatinya kepada saya siapapun itu saya ucapkan terima kasih banyak.

Seluruh pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas seluruh ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dan semoga skripsi saya ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2016

Eri Rosalia Pratiwi

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
1. Secara Akademik.....	12
2. Secara Praktis.....	13
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	14
B. Tinjauan tentang CSR.....	16
1. Definisi CSR.....	16
2. Prinsip Dasar Penerapan CSR.....	18
3. Praktek CSR di Indonesia.....	19
4. Manfaat CSR.....	22
5. Jenis-jenis Program CSR.....	26
C. Tinjauan tentang Perusahaan.....	29
1. Definisi Perusahaan.....	29
2. Unsur-unsur Perusahaan.....	30
3. Bentuk-bentuk Perusahaan.....	33
4. Perseroan Terbatas.....	35
D. Tinjauan tentang Kualitas Pelayanan.....	36
1. Definisi Kualitas.....	36

2. Definisi Pelayanan.....	37
3. Definisi Kualitas Pelayanan.....	38
E. Tinjauan tentang Kesejahteraan.....	39
1. Teori Kesejahteraan.....	39
2. Konsep Kesejahteraan.....	40
3. Definisi Masyarakat.....	42
4. Definisi Kesejahteraan Masyarakat.....	44
5. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	46
F. Kerangka Pikir.....	49

### III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Fokus Penelitian.....	54
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
D. Jenis Data.....	55
1. Data Primer.....	55
2. Data Sekunder.....	56
E. Definisi Konseptual.....	57
1. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	57
2. Kualitas Layanan.....	58
3. Kesejahteraan Masyarakat.....	58
F. Definisi Operasional.....	59
G. Populasi dan Sampel.....	62
1. Populasi.....	62
2. Sampel.....	62
H. Teknik Pengambilan Data.....	64
1. Kuesioner.....	64
2. Dokumentasi.....	64
3. Wawancara.....	65
I. Teknik Pengolahan Data.....	65
J. Teknik Penentuan Skor.....	67
K. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian.....	68
1. Uji Validitas.....	68
2. Uji Reliabilitas.....	73
L. Teknik Analisis Data.....	76
1. Uji Regresi.....	76

### IV. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Desa Bakung Udik.....	77
1. Sejarah dan Asal-Usul.....	77
2. Kondisi Geografi.....	78
3. Kondisi Perekonomian.....	79
4. Kondisi Sosial Budaya.....	80
5. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	81
6. Pemerintahan Umum.....	83

B.	Gambaran Umum Desa Bakung Rahayu.....	88
	1. Sejarah dan Asal-Usul.....	88
	2. Sejarah Pemerintahan Desa.....	89
	3. Pembangunan Desa.....	89
	4. Kondisi Geografis.....	90
	5. Kondisi Sosial Budaya.....	91
	6. Potensi Kelembagaan.....	92
C.	Gambaran Umum Desa Astra ksetra.....	94
	1. Sejarah dan Asal-Usul.....	94
	2. Sejarah Pemerintahan.....	94
	3. Kondisi Geografi.....	95
	4. Kondisi Topografi.....	95
	5. Kondisi Sosial Ekonomi.....	96
	6. Agama dan Budaya.....	97
	7. Organisasi dan Kelembagaan.....	98
	8. Sarana dan Prasarana.....	98
	9. Kelembagaan dan Struktur Organisasi.....	99
D.	Gambaran Umum Desa Ujung Gunung Ilir.....	100
	1. Sejarah dan Asal-Usul.....	100
	2. Kondisi Sosial Ekonomi.....	101
	3. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	101
E.	Monografi 4 Desa (Desa Bakung Udik, Bakung Rahayu, Astra Ksetra, dan Ujung Gunung Ilir) .....	102

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	103
B.	Karakteristik Responden Berdasarkan Identitas Responden.....	103
	1. Identitas Responden Menurut Alamat.....	104
	2. Identitas Responden Menurut Usia.....	106
	3. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin.....	108
	4. Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	109
	5. Identitas Responden Menurut Pekerjaan.....	112
	6. Identitas Responden Menurut Anggota Keluarga yang Bekerja di PT.SIL.....	115
C.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	117
	1. Uji Validitas.....	117
	2. Uji Reliabilitas.....	124
D.	Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel X1 (Pendidikan) .....	128
E.	Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel X2 (Kesehatan) .....	152
F.	Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel X3 (Bakti Sosial) .....	178
G.	Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) .....	202
H.	Pembahasan .....	219

1. Pembahasan Berdasarkan Kesimpulan Jawaban Responden.....	219
2. Pembahasan Berdasarkan Uji Regresi Linier Sederhana.....	229
3. Matrik Komparatif Program CSR PT.SIL dan Program Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang.....	237
4. Matrik tentang Jenis-jenis Program CSR.....	238

## **VI. PENUTUP**

A. Simpulan.....	241
B. Saran.....	243

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Nilai Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung.....	2
Tabel 2. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3. Variabel dan Indikator.....	59
Tabel 4. Uji Validitas Variabel $X_1$ Pendidikan, $X_2$ Kesehatan, dan $X_3$ Bakti Sosial (Hasil uji validitas yang menerima program CSR dari PT.SIL) .....	69
Tabel 5. Uji Validitas Variabel Y Kesejahteraan Masyarakat (Hasil uji validitas yang menerima program CSR dari PT.SIL) .....	71
Tabel 6. Uji Validitas Variabel $X_1$ Pendidikan, $X_2$ Kesehatan, dan $X_3$ Bakti Sosial (Hasil uji validitas yang menerima program dari Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang) .....	71
Tabel 7. Uji Validitas Variabel Y Kesejahteraan Masyarakat (Hasil uji validitas yang menerima program dari Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang) .....	73
Tabel 8. Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas.....	74
Tabel 9. Uji Reliabilitas (yang menerima program CSR dari PT.SIL) ....	75
Tabel 10. Uji Reliabilitas (yang menerima program dari Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang) .....	75
Tabel 11. Tata Guna Tanah Desa Bakung udik.....	78
Tabel 12. Jumlah Penduduk Desa Bakung Udik.....	79
Tabel 13. Mata Pencaharian Penduduk Desa Bakung Udik.....	80
Tabel 14. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bakung Udik.....	80
Tabel 15. Prasarana Kesehatan Desa Bakung Udik.....	81
Tabel 16. Sarana Kesehatan Desa Bakung Udik .....	82
Tabel 17. Prasarana Keagamaan Desa Bakung Udik .....	82
Tabel 18. Sejarah Pemerintahan Nama Kepala Desa Bakung Rahayu.....	89
Tabel 19. Sejarah Pembangunan Desa Bakung Rahayu.....	90
Tabel 20. Kondisi Geografis Desa Bakung Rahayu.....	90
Tabel 21. Lembaga Pemerintahan Desa Bakung Rahayu.....	93
Tabel 22. Tingkat Pendidikan Aparat Desa Bakung Rahayu.....	93
Tabel 23. Sejarah Pemerintahan Kepala Desa Astra Ksetra .....	94

Tabel 24. Kelembagaan Desa Astra Ksetra .....	99
Tabel 25. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Ujung Gunung Ilir.....	101
Tabel 26. Fasilitas Umum Desa Ujung Gunung Ilir.....	101
Tabel 27. Monografi 4 Desa.....	102
Tabel 28. Identitas Responden Menurut Alamat .....	104
Tabel 29. Identitas Responden Menurut Alamat .....	105
Tabel 30. Identitas Responden Menurut Usia .....	106
Tabel 31. Identitas Responden Menurut Usia.....	107
Tabel 32. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin.....	108
Tabel 33. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin.....	109
Tabel 34. Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	110
Tabel 35. Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	111
Tabel 36. Identitas Responden Menurut Pekerjaan.....	112
Tabel 37. Identitas Responden Menurut Pekerjaan.....	114
Tabel 38. Identitas Responden di Desa Bakung Udik dan Desa Bakung Rahayu Menurut Anggota Keluarga yang bekerja di PT.SIL.....	115
Tabel 39. Identitas Responden di Desa Astra Ksetra dan Desa Ujung Gunung Ilir Menurut Anggota Keluarga yang bekerja di PT.SIL.....	116
Tabel 40. Uji Validitas Variabel $X_1$ Pendidikan.....	118
Tabel 41. Uji Validitas Variabel $X_2$ Kesehatan.....	119
Tabel 42. Uji Validitas Variabel $X_3$ Bakti Sosial.....	119
Tabel 43. Uji Validitas Variabel Y Kesejahteraan Masyarakat.....	120
Tabel 44. Uji Validitas Variabel $X_1$ Pendidikan.....	121
Tabel 45. Uji Validitas Variabel $X_2$ Kesehatan.....	122
Tabel 46. Uji Validitas Variabel $X_3$ Bakti Sosial.....	123
Tabel 47. Uji Validitas Variabel Y Kesejahteraan Masyarakat.....	123
Tabel 48. Uji Reliabilitas Variabel $X_1$ Pendidikan.....	125
Tabel 49. Uji Reliabilitas Variabel $X_2$ Kesehatan.....	125
Tabel 50. Uji Reliabilitas Variabel $X_3$ Bakti Sosial.....	125
Tabel 51. Uji Reliabilitas Variabel Y Kesejahteraan Masyarakat.....	125
Tabel 52. Uji Reliabilitas Variabel $X_1$ Pendidikan.....	127
Tabel 53. Uji Reliabilitas Variabel $X_2$ Kesehatan.....	127
Tabel 54. Uji Reliabilitas Variabel $X_3$ Bakti Sosial.....	127
Tabel 55. Uji Reliabilitas Variabel Y Kesejahteraan Masyarakat.....	127
Tabel 56. Setujukah terdapat Komputer yang Disediakan Sekolah Sebagai Alat Praktik Sesuai dengan Mata Pelajarannya.....	129
Tabel 57. Setujukah terdapat Komputer yang Disediakan Sekolah Sebagai Alat Praktik Sesuai dengan Mata Pelajarannya.....	130
tabel 58. Setujukah terdapat Ruang Baca atau Perpustakaan Disekolah.....	132
tabel 59. Setujukah terdapat Ruang Baca atau Perpustakaan Disekolah.....	133

Tabel 60. Setujukah terdapat Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) Disekolah.....	134
Tabel 61. Setujukah terdapat Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) Disekolah.....	135
Tabel 62. Setujukah adanya Penghargaan yang Diberikan oleh Sekolah kepada Siswa/I atas Hasil Prestasinya.....	137
Tabel 63. Setujukah adanya Penghargaan yang Diberikan oleh Sekolah kepada Siswa/I atas Hasil Prestasinya.....	138
Tabel 64. Setujukah adanya Kegiatan Mengaji (desa yang menerima program <i>csr</i> dari PT.SIL).....	139
Tabel 65. Setujukah adanya Kegiatan Mengaji (desa yang menerima program dari Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang).....	140
Tabel 66. Setujukah adanya Program Cinta Bersih Lingkungan yang Ditanamkan oleh Sekolah.....	142
Tabel 67. Setujukah adanya Program Cinta Bersih Lingkungan yang Ditanamkan oleh Sekolah.....	143
Tabel 68. Setujukah jika Responden memiliki Rencana kedepan bagi Anak untuk Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang lebih Tinggi (seperti sampai SMA atau Kuliah) .....	144
Tabel 69. Setujukah jika Responden memiliki Rencana kedepan bagi Anak untuk Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang lebih Tinggi (seperti sampai SMA atau Kuliah) .....	146
Tabel 70. Setujukah adanya Pemberian Beasiswa bagi yang Berprestasi untuk Kejenjang Selanjutnya.....	147
Tabel 71. Setujukah adanya Pemberian Beasiswa bagi yang Berprestasi untuk Kejenjang Selanjutnya.....	148
Tabel 72. Setujukah adanya Bantuan Pemberian Kebutuhan Sekolah (buku pelajaran, seragam sekolah) Disetiap Tahun Ajaran Baru.....	150
Tabel 73. Setujukah adanya Bantuan Pemberian Kebutuhan Sekolah (buku pelajaran, seragam sekolah) Disetiap Tahun Ajaran Baru.....	151
Tabel 74. Setujukah terdapat Dokter Umum/Perawat/Bidan saat Memeriksa Kesehatan.....	153
Tabel 75. Setujukah terdapat Dokter Umum/Perawat/Bidan saat Memeriksa Kesehatan.....	154
Tabel 76. Setujukah terdapat Ruang Rawat Inap bagi Pasien dan Ruang Pemeriksaan Kesehatan.....	156
Tabel 77. Setujukah terdapat Ruang Rawat Inap bagi Pasien dan Ruang Pemeriksaan Kesehatan.....	157
Tabel 78. Setujukah Tersedianya Obat-obatan bagi Pasien.....	158
Tabel 79. Setujukah Tersedianya Obat-obatan bagi Pasien.....	159
Tabel 80. Setujukah adanya Kegiatan Posyandu yang Dilakukan oleh Pihak Puskesmas/Medical/Balai Pengobatan.....	161
Tabel 81. Setujukah adanya Kegiatan Posyandu yang Dilakukan	

oleh Pihak Puskesmas/Medical/Balai Pengobatan.....	162
Tabel 82. Setujukah adanya Program bagi Ibu Hamil untuk Memeriksa Kehamilannya (K1-K4) .....	163
Tabel 83. Setujukah adanya Program bagi Ibu Hamil untuk Memeriksa Kehamilannya (K1-K4) .....	165
Tabel 84. Setujukah adanya Program Pemberian Rujukan ke Dokter Spesialis bagi Pasien yang Sakit Cukup Serious untuk Berobat Keluar Wilayah Puskesmas/ Balai Pengobatan/Medical.....	166
Tabel 85. Setujukah adanya Program Pemberian Rujukan ke Dokter Spesialis bagi Pasien yang Sakit Cukup Serious untuk Berobat Keluar Wilayah Puskesmas/ Balai Pengobatan/Medical.....	168
Tabel 86. Setujukah adanya Jaminan Kesehatan yang Diterima oleh Masyarakat (misalnya masyarakat yang sakitnya cukup parah maka diberikan pengobatan secara rutin sampai membaik) .....	169
Tabel 87. Setujukah adanya Jaminan Kesehatan yang Diterima oleh Masyarakat (misalnya masyarakat yang sakitnya cukup parah maka diberikan pengobatan secara rutin sampai membaik) .....	171
Tabel 88. Setujukah adanya Pembaharuan Alat-alat Pengobatan (alat-alat yang sudah lama dan tidak layak pakai diganti dengan yang baru) .....	172
Tabel 89. Setujukah adanya Pembaharuan Alat-alat Pengobatan (alat-alat yang sudah lama dan tidak layak pakai diganti dengan yang baru) .....	174
Tabel 90. Setujukah adanya Obat-obatan yang Terus Tersedia dan Tidak Pernah Telat Persediannya.....	175
Tabel 91. Setujukah adanya Obat-obatan yang Terus Tersedia dan Tidak Pernah Telat Persediannya.....	176
Tabel 92. Setujukah Mendapatkan Sembako yang Diberikan Bagi Masyarakat di Desa ini.....	179
Tabel 93. Setujukah Mendapatkan Sembako yang Diberikan Bagi Masyarakat di Desa ini.....	180
Tabel 94. Setujukah Mendapatkan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Misalnya Sosialisasi tentang Kesehatan.....	181
Tabel 95. Setujukah Mendapatkan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Misalnya Sosialisasi tentang Kesehatan.....	182
Tabel 96. Setujukah pernah Mendapatkan Suntikan Dana bagi Home Industri.....	184
Tabel 97. Setujukah pernah Mendapatkan Suntikan Dana bagi Home Industri.....	185
Tabel 98. Setujukah pernah Adanya Pembuatan/Perbaikan Jalan di Desa ini.....	186
Tabel 99. Setujukah pernah Adanya Pembuatan/Perbaikan Jalan di Desa ini.....	188

Tabel 100. Setujukah adanya Pembangunan Tempat Ibadah Didesa ini.....	189
Tabel 101. Setujukah adanya Pembangunan Tempat Ibadah Didesa ini.....	190
Tabel 102. Setujukah adanya Pembangunan Pos-pos Keamanan Didesa ini.....	192
Tabel 103. Setujukah adanya Pembangunan Pos-pos Keamanan Didesa ini.....	193
Tabel 104. Setujukah adanya Perawatan Untuk Tempat Ibadah.....	194
Tabel 105. Setujukah adanya Perawatan Untuk Tempat Ibadah.....	195
Tabel 106. Setujukah adanya Perawatan untuk Pos-pos Keamanan.....	197
Tabel 107. Setujukah adanya Perawatan untuk Pos-pos Keamanan.....	198
Tabel 108. Setujukah adanya Pendapatan yang Meningkatkan Setiap Tahunnya dari Kegiatan Home Industri.....	199
Tabel 109. Setujukah adanya Pendapatan yang Meningkatkan Setiap Tahunnya dari Kegiatan Home Industri.....	201
Tabel 110. Setujukah Sarana dan Prasarana Masing-masing Unit Pelayanan (pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial) telah Sesuai dengan Keinginan/Harapan.....	203
Tabel 111. Setujukah Sarana dan Prasarana Masing-masing Unit Pelayanan (pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial) telah Sesuai dengan Keinginan/Harapan.....	204
Tabel 112. Setujukah Pelaksanaan Waktu Pelayanan (pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial) telah Tepat Waktu.....	206
Tabel 113. Setujukah Pelaksanaan Waktu Pelayanan (pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial) telah Tepat Waktu.....	207
Tabel 114. Setujukah Pemberian Layanan tidak Membedakan Golongan/Status Masyarakat yang Dilayani.....	208
Tabel 115. Setujukah Pemberian Layanan tidak Membedakan Golongan/Status Masyarakat yang Dilayani.....	210
Tabel 116. Setujukah Tersedianya Sarana dan Prasarana yang Dapat Menunjang Kegiatan atau Aktivitas.....	211
Tabel 117. Setujukah Tersedianya Sarana dan Prasarana yang Dapat Menunjang Kegiatan atau Aktivitas.....	212
Tabel 118. Setujukah Penyusunan Program Telah Tepat Sasaran.....	214
Tabel 119. Setujukah Penyusunan Program Telah Tepat Sasaran.....	215
Tabel 120. Setujukah terdapat Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai dari Masing-masing Program yang Telah Ada.....	216
Tabel 121. Setujukah terdapat Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai dari Masing-masing Program yang Telah Ada.....	218
Tabel 122. Kesimpulan Jawaban Responden (desa yang menerima bantuan CSR dari PT.SIL) .....	219
Tabel 123. Kesimpulan Jawaban Responden (desa yang menerima Program dari pemerintah) .....	224
Tabel 124. Koefisien Determinasi.....	229
Tabel 125. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Program CSR	

PT.SIL pada Pendidikan) .....	229
Tabel 126. Koefisien Determinasi.....	230
Tabel 127. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Program Pemerintah Daerah pada Pendidikan).....	230
Tabel 128. Koefisien Determinasi.....	231
Tabel 129. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Program <i>CSR</i> PT. SIL pada Kesehatan) .....	232
Tabel 130. Koefisien Determinasi.....	233
Tabel 131. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Program Pemerintah Daerah pada Kesehatan).....	233
Tabel 132. Koefisien Determinasi.....	234
Tabel 133. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Program <i>CSR</i> PT. SIL pada Bakti Sosial) .....	234
Tabel 134. Koefisien Determinasi.....	235
Tabel 135. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Program Pemerintah Daerah pada Bakti Sosial) .....	235
Tabel 136. Matrik Komparatif Program <i>CSR</i> PT.SIL dan Program Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang.....	237
Tabel 137. Matrik tentang Jenis-jenis Program <i>CSR</i> (Kotler dan Lee, 2005) yang dilakukan PT.SIL .....	238

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Perkembangan Dana <i>CSR SGC</i> Tahun 2008-20105.....	8
Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir.....	52
Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bakung Udik.....	84
Gambar 4. Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Astra Ksetra.....	100

## DAFTAR SINGKATAN

<i>Corporate Social Responsibility</i> .....	(CSR)
Perusahaan Terbatas Sugar Group Companies.....	(PT. SGC)
Perusahaan Terbatas Sweet Indolampung .....	(PT. SIL)
Indeks Pembangunan Manusia.....	(IPM)
Kitab Undang-Undang Hukum Dagang.....	(KUHD)
Perseroan Terbatas.....	(PT)
Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.....	(BKKBN)

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh setiap daerah tidak terkecuali bagi kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Berbagai upaya dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah guna meningkatkan pertumbuhan bagi daerah itu sendiri dan selanjutnya diharapkan akan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakatnya. Dalam hal ini pemerintah daerah mempunyai peran yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia, tidak terkecuali yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang.

Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat demi tercapainya kesejahteraan masyarakat dengan berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Berdasarkan Pasal 9 mengenai klasifikasi urusan pemerintah, Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang termasuk dalam urusan pemerintah konkuren. Urusan pemerintah konkuren yang menjadi

kewenangan daerah terdiri atas urusan pemerintah wajib dan urusan pemerintah pilihan.

Terdapat beberapa indikator tingkat kesejahteraan yang telah dikembangkan sebagai dasar dalam mengamati pola kesenjangan kesejahteraan masyarakat antar daerah. Saat ini penggunaan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator kesejahteraan memperoleh penerimaan secara luas di seluruh dunia, bahkan saat ini IPM telah memperoleh penerimaan pada tingkat daerah (<http://dokumen.tips/documents/hak-dan-kewajiban-pemerintah-daerah-dalam-menyelenggarakan-otonomi-daerah.html>, diakses pada 10 Agustus 2016).

Tingkat angka kesejahteraan masyarakat dimasing-masing daerah termasuk masyarakat yang ada di Kabupaten Tulang Bawang, dapat dilihat dalam tabel nilai IPM atau *Human Development Indeks (HDI)* Pemerintah Provinsi Lampung. Dari tabel nilai IPM, dapat dilihat selama 7 tahun terakhir mengenai perkembangan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tulang Bawang. Berikut merupakan nilai IPM di kabupaten/kota di Provinsi Lampung:

Tabel 1. Nilai Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (2009-2015)

No	Kabupaten/ Kota	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Lampung Barat	68,83	69,28	69,72	70,17	70,37	70,37	70,37
2.	Tanggamus	70,84	71,31	71,83	72,32	72,66	72,66	72,66
3.	Lampung Selatan	69,51	70,06	70,53	70,95	71,25	71,25	71,25
4.	Lampung	70,2	70,73	71,26	71,64	72,14	72,14	72,14

	Timur							4
5.	Lampung Tengah	70,38	70,74	71,29	71,81	72,30	72,30	72,30
6.	Lampung Utara	69,85	70,36	70,81	71,28	71,70	71,70	71,70
7.	Way Kanan	69,46	69,92	70,43	70,84	71,08	71,08	71,08
8.	Tulang Bawang	69,63	70,34	70,96	71,6	71,86	71,86	71,86
9.	Pesawaran	69,43	69,77	70,3	70,9	71,25	71,25	71,25
10.	Pringsewu	71,74	71,97	72,37	72,8	73,22	73,22	73,22
11.	Mesuji	67,06	67,49	67,93	68,3	68,79	68,79	68,79
12.	Tulang Bawang Barat	68,53	68,98	69,32	69,62	70,38	70,38	70,38
13.	Pesisir Barat	---	---	---	---	68,43	68,43	68,43
14.	Bandar Lampung	75,35	71,11	72,04	72,88	73,93	74,34	74,81
15.	Metro	75,98	71,37	72,23	72,86	74,27	74,98	75,10
Lampung		70,93	63,71	64,20	64,87	65,73	66,42	66,95

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Nilai IPM di Kabupaten Tulang Bawang selama 7 tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 nilai IPM Kabupaten Tulang Bawang ada pada angka 69,63, kemudian di tahun terakhir 2015 nilai angka IPM mencapai angka 71,86. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa IPM Kabupaten Tulang Bawang mengalami peningkatan dan menduduki peringkat ke-5 dari 15 kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Lampung.

Pada praktiknya, Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang telah melakukan beberapa kegiatan dalam upaya menyejahterakan masyarakat. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Menggala yaitu Desa Astra Ksetra telah menerima beberapa program dari Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang diantaranya di bidang pendidikan dan juga kesehatan. Pada bidang pendidikan Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang telah mendirikan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di desa ini. Bidang kesehatan juga diterima oleh masyarakat di desa ini yaitu dengan adanya pengobatan gratis sampai dengan keadaan pulih dengan syarat memiliki kartu jaminan kesehatan dari Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang. (Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Desa di Desa Astra Ksetra pada 28 Agustus 2016).

Usaha mengoptimalkan pelayanan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dalam rangka menyejahterakan masyarakat bukanlah tugas yang mudah, mengingat usaha tersebut menyangkut berbagai aspek yang telah membudaya dalam lingkaran birokrasi pemerintahan. Oleh karena itu, kemudian peran swasta diharapkan untuk melengkapi pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dalam menciptakan kualitas pelayanan yang optimal. Peran swasta dalam penelitian ini ialah badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Selama ini keberadaan perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat. Keuntungan bagi masyarakat yaitu dapat memberikan kesempatan kerja bagi sejumlah besar masyarakat sebagai

pegawai dan buruh. Selain itu, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan pemerintah, dan sebagainya. Hadirnya perusahaan ditengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi riil akan salah satu permasalahan nasional yaitu pengangguran (Korhonen, 2006).

Segala aktivitas yang dilakukan perusahaan membawa dampak terhadap masyarakat dan juga lingkungan, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya perusahaan dapat menggerakkan masyarakat yang berada disekitar perusahaan untuk melakukan aktivitas yang bersifat produktif yaitu bekerja. Suatu hal yang tidak bisa dihindari bahwa kehadiran suatu perusahaan juga menghasilkan dampak yang merugikan bagi alam, lingkungan, dan tentunya juga habitat manusia. Banyak perusahaan yang dengan kehadirannya justru menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat di sekitarnya, seperti polusi dan kerusakan alam (Carrol, 2010:270).

Tujuan utama dari kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan adalah laba. Laba merupakan syarat perusahaan agar dapat terus hidup dan berkembang. Melalui laba tersebut perusahaan dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya atau yang lebih dikenal *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *CSR* merupakan suatu kebijakan yang harus dilakukan oleh pihak perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berada.

Sebelum pemerintah menuangkan kebijakan mengenai *CSR* dalam undang-undang, *CSR* masih bersifat sukarela (*voluntary*). Namun, setelah disahkannya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas maka *CSR* yang semula bersifat sukarela (*voluntary*), kemudian menjadi kewajiban (*mandatory*) yang harus dilaksanakan oleh pihak perusahaan. Pengaturan tersebut dimaksudkan agar *CSR* di Indonesia memiliki daya atur, daya ikat, dan daya paksa. Sehingga apabila ada perusahaan yang kegiatan perusahaannya bergerak dan berkaitan dengan sumber daya alam serta tidak mematuhi peraturan perundang-undangan mengenai *CSR*, maka secara otomatis perusahaan tersebut dapat dikenakan sanksi (Kartini, 2009:44).

Penerapan *CSR*, pada umumnya perusahaan akan melibatkan partisipasi masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan. Masyarakat merupakan pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan, baik itu dampak yang diterima merupakan dampak positif ataupun dampak negatifnya. Dampak ini dapat terjadi dalam bidang sosial, ekonomi, maupun dari lingkungan (Kartini, 2009::27).

Diwajibkannya perusahaan untuk menerapkan *CSR* berarti setiap perusahaan didorong untuk memiliki kepedulian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, terlebih terdapat permasalahan yang *urgent* khususnya di negara berkembang adalah peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan *CSR* di Indonesia pada dasarnya dapat diarahkan pada

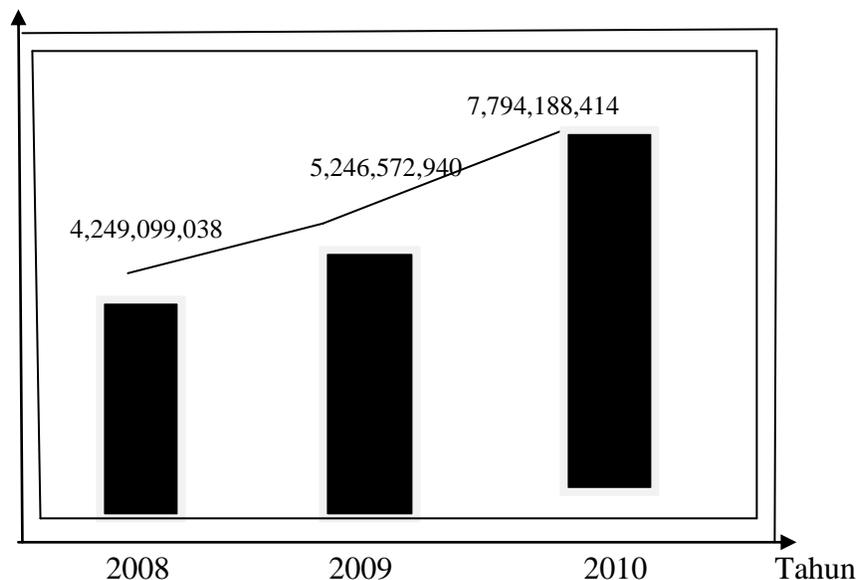
penguatan ekonomi rakyat yang berbasis usaha kecil dan menengah serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

*CSR* merupakan komitmen Perseroan Terbatas (PT) *Sugar Group Companies (SGC)* dalam upaya menyejahterakan masyarakat dengan cara peduli terhadap masyarakat dan lingkungan yang terkena dampak dari kegiatan perusahaan. *SGC* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan tebu dan pabrik gula. *SGC* terdiri dari 4 anak perusahaan, yaitu PT. Gula Putih Mataram (GPM), PT. Sweet Indo Lampung (SIL), PT. Indo Lampung Perkasa (ILP) yang merupakan perusahaan penghasil gula, serta PT. Indo Lampung Distillery (ILD) yang merupakan perusahaan penghasil etanol (Koran Online Tribun News Edisi 31 Mei 2014, diakses 20 Maret 2016 ).

*SGC* merupakan perusahaan yang berdiri di Provinsi Lampung yang memiliki lahan perkebunan tebu yang terbentang melintasi Kabupaten Tulang Bawang dan Kabupaten Lampung Tengah dengan memiliki luas areal perkebunan hampir mencapai 65.000 Ha. Provinsi Lampung juga memiliki kebijakan yang mengatur tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan istilah *CSR*. Kebijakan tersebut dituangkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 16 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Oleh karena itu, *SGC* dalam menjalankan *CSR* mengacu pada peraturan tersebut (Koran Online Radar Lampung Edisi 31 Mei 2014, diakses 20 Maret 2016).

Kegiatan CSR oleh pihak SGC dilakukan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan juga bakti sosial. Kegiatan tersebut dilakukan secara langsung oleh pihak perusahaan kepada masyarakat sekitar perusahaan dengan cara mengunjungi desa-desa yang berada di Kabupaten Tulang Bawang. Jumlah dana yang digunakan untuk kegiatan CSR tersebut selama 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut: (Data ini disampaikan oleh Manager Administrasi PT. SIL Heru Supto Handoko, yang dimuat dalam Naskah Publikasi 2011).

Dana CSR  
(dalam rupiah)



Gambar 1. Perkembangan Dana CSR SGC Tahun 2008-2010

Sumber : Naskah publikasi 2011 (Manager administrasi PT. SIL)

Sebelum adanya perusahaan SGC, jarak antara satu desa dengan desa yang lainnya cukup jauh karena dipisahkan oleh sungai-sungai dan tidak ada akses jalur darat. Sarana transportasi yang digunakan untuk menjangkau dari satu

desa ke desa lainnya menggunakan jalur sungai berupa perahu-perahu dayung atau kapal bermesin kecil. Akan tetapi, setelah perusahaan *SGC* ini berdiri masyarakat dapat menjangkau ke desa lainnya dengan menggunakan jalur darat karena perusahaan telah membangun akses jalan darat (Data ini disampaikan oleh Manager Administrasi PT. SIL Heru Sapto Handoko, yang dimuat dalam Naskah Publikasi 2011).

Anak perusahaan dari *SGC* yang letaknya paling dekat dengan jalur Lintas Sumatera adalah PT. SIL. PT. SIL telah melaksanakan kegiatan *CSR* yaitu berupa pemberian pelayanan pengobatan secara gratis, memberikan sembako kepada masyarakat sekitar perusahaan, pemberian hewan kurban untuk masyarakat sekitar perusahaan, memberikan bantuan untuk kebutuhan sekolah, melakukan perbaikan atau rehabilitasi sekolah dan juga masjid sekitar perusahaan, serta memberikan kesempatan bagi anak yang ingin bersekolah untuk bersekolah di sekolah milik perusahaan (Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Supervisor Administrasi PT. SIL Mutia Firda pada 1 Februari 2016).

Ada dua desa yang letaknya paling dekat dengan PT. SIL yaitu Desa Bakung Udik dan Desa Bakung Rahayu. Kedua desa ini sangat merasakan dampak yang diterima dengan adanya perusahaan tersebut, terutama dapat memberikan kesempatan untuk bekerja selain itu masyarakat sangat terbantu dengan adanya pelayanan kesehatan secara gratis yang telah diberikan oleh pihak perusahaan bahkan terdapat masyarakat yang diberikan pengobatan sampai dengan keluar

wilayah Provinsi Lampung dan semua biaya ditanggung perusahaan, serta perusahaan memberikan bantuan alat-alat sekolah bagi desa tersebut (Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan warga Desa Bakung Udik dan Desa Bakung Rahayu pada 24 sampai 26 Februari 2016).

Peneliti memilih lokasi PT. SIL dan Desa Bakung Udik serta Desa Bakung Rahayu sebagai penelitian karena peneliti mempertimbangkan beberapa hal antara lain lokasi, waktu, tenaga, keamanan serta biaya. PT. SIL merupakan lokasi penelitian yang lebih aman mengingat bahwa daerah yang dilalui *SGC* itu merupakan daerah yang keamanannya kurang dan rawan pembegalan, serta akses data yang diperoleh lebih mudah didapat. Desa Bakung Udik dan Desa Bakung Rahayu dijadikan lokasi penelitian karena kedua desa ini merupakan desa yang letaknya paling dekat dengan PT. SIL sehingga kedua desa ini merupakan desa yang paling merasakan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif dari kegiatan PT. SIL.

Seluruh desa yang terdapat di Kabupaten Tulang Bawang mendapatkan bantuan program *CSR* dari perusahaan, hanya tingkat intensitas mendapatkannya berbeda-beda. Desa yang letaknya lebih dekat dengan perusahaan memiliki tingkat intensitas yang lebih besar mendapatkan program *CSR* dari perusahaan. Alasan pemilihan lokasi Desa Astra ksetra dan Desa Ujung Gunung Ilir sebagai desa yang menerima program dari pemerintah daerah karena peneliti mempertimbangkan beberapa hal antara lain lokasi, waktu, tenaga, keamanan

serta biaya. Selain itu kedua desa ini letaknya cukup jauh dari keberadaan perusahaan, dan akses data yang diperoleh lebih mudah didapat.

Pada uraian diatas menunjukkan bahwa pihak swasta yaitu perusahaan PT.SIL memiliki peran dalam menyejahterakan masyarakatnya, namun Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang tetap merupakan komponen utama yang bertugas menyejahterakan masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah peran pemerintah ataukah peran perusahaan yang lebih berperan dalam menyejahterakan masyarakat dengan melihat kegiatan yang dilakukan pada bidang pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk membahas topik ini yang berkaitan dengan bagaimana komparatif program *corporate social responsibility* PT.SIL dan program Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang (studi pada kualitas layanan pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial di 4 desa).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “bagaimana komparatif program *corporate social responsibility* PT.SIL dan program Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang (studi pada kualitas layanan pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial di 4 desa)?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komparatif program *corporate social responsibility* PT.SIL dan program Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang (studi pada kualitas layanan pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial di 4 desa).

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai bagaimana komparatif program *corporate social responsibility* PT.SIL dan program Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang (studi pada kualitas layanan pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial di 4 desa) antara lain :

#### 1. Secara Akademik

Untuk menambah pengetahuan mengenai *CSR* dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan *CSR* yang dilakukan oleh perusahaan serta pelayanan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat.

Kemudian agar pembaca dapat mengetahui letak perbedaan antara skripsi terdahulu dengan skripsi peneliti. Skripsi peneliti lebih fokus untuk membandingkan antara 2 instansi yaitu pemerintah dan swasta dalam upaya menyejahterakan masyarakat dengan melakukan program-programnya.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepeduliannya pada lingkungan sosial serta agar dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan program *CSR* demi kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar perusahaan. Kemudian agar menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam memberikan layanan yang berkualitas bagi masyarakat dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat yang optimal.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Tinjauan Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian Terdahulu	Perbedaan dengan Skripsi Peneliti
Dyah Ayu Setyaningrum (Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomi, 2012)	Pengaruh Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kesejahteraan hidup masyarakat (Studi kasus pada PT. APAC INTI CORPORA)	Variabel Independen dari penelitian ini adalah variabel CSR yang meliputi <i>CSR Goal, Corporate Social Issue</i> , dan <i>Corporate Relation Program</i> . Variabel Dependennya adalah Kesejahteraan Hidup Masyarakat. Sampel penelitian ini adalah karyawan PT. Apac Inti Corpora dan masyarakat di sekitar perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan yaitu <i>CSR Goal, Corporate Social Issue</i> , dan <i>Corporate Relation Program</i> secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.	Pada skripsi peneliti yang berjudul komparatif program <i>corporate social responsibility</i> PT.SIL dan program Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang (Studi pada kualitas layanan pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial di 4 desa), memfokuskan penelitian pada perbandingan dua instansi yaitu pemerintah dan swasta dalam menyejahterakan masyarakat. Apakah pihak pemerintah atau pihak swasta yang lebih berperan dalam menyejahterakan masyarakat.
Achmad Ferry Kusuma Wardana (Universitas Brawijaya, Fakultas Hukum, 2013)	Kewenangan Pemerintah Daerah dalam Menyalurkan Dana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Kepada Masyarakat	Dalam skripsi ini membahas mengenai kewenangan pemerintah daerah dalam menyalurkan dana tanggung jawab sosial perusahaan nya kepada masyarakat agar kedepannya tidak terjadi ketimpangan dalam menyalurkan dana tanggung jawab sosial perusahaan kepada	Pada skripsi peneliti yang berjudul komparatif program <i>corporate social responsibility</i> PT.SIL dan program Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang (Studi pada kualitas layanan pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial di 4 desa), memfokuskan

		<p>masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perda Provinsi Jatim Nomor 4 Tahun 2011 menjelaskan bahwa Pemerintah Daerah tidak berwenang terkait dengan penyaluran dana tanggung jawab sosial perusahaan, karena kewenangan tersebut mutlak terletak pada perusahaan yang mengeluarkan dana CSR nya tersebut. Pihak dari pemerintah daerah hanya sebagai fasilitator serta sebagai penerima laporan dari perusahaan tersebut.</p>	<p>penelitian pada perbandingan dua instansi yaitu pemerintah dan swasta dalam menyejahterakan masyarakat. Apakah pihak pemerintah atau pihak swasta yang lebih berperan dalam menyejahterakan masyarakat.</p>
<p>M. Iqbal Harori (Universitas Lampung. Fakultas Ekonomi, 2014)</p>	<p>Analisis Implementasi Program CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin terhadap Kesejahteraan Masyarakat</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lubai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang terjalin kontrak kemitraan dengan PTPN 7 Unit Usaha Beringin dan yang merasakan langsung pelaksanaan program bina lingkungan disekitar tempat tinggalnya yang berjumlah 86 orang kepala keluarga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar kantor PTPN 7 Unit Usaha Beringin.</p>	<p>Pada skripsi peneliti yang berjudul komparatif program corporate social responsibility PT.SIL dan program Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang (Studi pada kualitas layanan pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial di 4 desa), memfokuskan penelitian pada perbandingan dua instansi yaitu pemerintah dan swasta dalam menyejahterakan masyarakat. Apakah pihak pemerintah atau pihak swasta yang lebih berperan dalam menyejahterakan masyarakat</p>

Sumber :Diolah oleh peneliti tahun 2016

## **B. Tinjauan tentang *Corporate Social Responsibility (CSR)***

### **1. Definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)***

Istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)* seperti yang dikenal saat ini baru dikenal pada awal tahun 1970-an, namun tanggung jawab sosial (*social responsibility*) sudah dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 dalam karyanya *Social Responsibility of the Businessman*. Oleh karenanya Carroll menyebut Bowen sebagai “*The Father’s of Corporate Social Responsibility*” yang merumuskan konsep tanggung jawab sosial sebagai: “*The obligations of businessman to pursue those policies, to make those decisions, or to follow those lines of action which are desirable in term of the objectives and values of our society*” (Carroll, 1999:270).

*CSR* didefinisikan sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Definisi tersebut, kemudian diperbaharui yang menyatakan bahwa: “keputusan dan tindakan bisnis diambil dengan alasan, atau setidaknya sebagian, melampaui kepentingan ekonomi atau teknis langsung perusahaan” (Bowen, 1953). Tanggung jawab sosial perusahaan adalah gagasan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk kelompok pelanggannya dalam

masyarakat selain pemegang saham dan melebihi dari yang ditetapkannya oleh hukum dan juga kontrak kesatuannya (Jones, 1980).

Singkatnya, *CSR* merupakan seperangkat kebijakan, praktik dan program yang terintegrasi di seluruh operasi bisnis dan proses pengambilan keputusan serta dimaksudkan untuk memastikan bahwa perusahaan telah memaksimalkan dampak positif dari operasinya pada masyarakat. Memaksimalkan dampak positif dari operasinya dapat dilakukan dengan cara memenuhi atau melebihi etika, hukum, komersial dan harapan publik.

*CSR* mulai menghangat di Indonesia sejak disahkannya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, hal ini disebabkan karena UU tersebut menyebutkan secara tegas bahwa *CSR* telah menjadi kewajiban perusahaan. Bunyi pasal yang menyebutkan kewajiban tersebut adalah “PT (Perseroan Terbatas) yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan” Pasal 74 ayat (1). Sedang di tingkat global, respons positif semakin semarak sejak dirilisnya ISO 26000 pada awal November 2010 tentang *Guidance on Social Responsibility*.

Istilah *CSR* merupakan suatu jenis program yang digunakan oleh pihak Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Sedangkan program yang digunakan oleh pihak Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ialah Program

Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dimana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan istilah *CSR* untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di seluruh Indonesia.

Dasar hukum dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) adalah Peraturan MENTERI BUMN No. 4 Tahun 2007, bahwa setiap Badan Usaha Milik Negara (BUMN) wajib membentuk unit kerja khusus yang menangani langsung masalah pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di mana besaran alokasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) tersebut bernilai 2% dari laba bersih.

Hal tersebut membuktikan bahwa baik itu Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab nya terhadap usaha atau bisnis apa yang telah dikelola nya. Karena setiap usaha atau bisnis yang dilakukan oleh pihak swasta atau negara yang ada kaitannya dengan sumber daya alam maka akan menimbulkan dampak yang juga akan berpengaruh terhadap masyarakat disekitar tempat usaha atau bisnisnya.

## **2. Prinsip Dasar Penerapan *CSR***

Terdapat tiga prinsip dasar *CSR* yang disebut dengan konsep 3P atau *triple bottom line*, yaitu: Pertama, *profit*, yaitu perusahaan harus tetap berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus berkembang.

Kedua, *People*, yaitu perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program *CSR* seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan juga kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan bahkan ada juga perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat.

Ketiga, *Planet*, yaitu perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. Beberapa program *CSR* yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan pemukiman, pengembangan pariwisata, dan juga lain-lain (Elkington, 1997).

Berdasarkan dari pendapat ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan prinsip dasar penerapan *CSR* perusahaan adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua pihak baik perusahaan itu sendiri maupun masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Tidak hanya perusahaan itu sendiri akan tetapi juga pemilik dan pegawai yang bekerja di perusahaan juga memiliki tanggung jawab ganda, yakni kepada perusahaan dan juga kepada publik (masyarakat sekitar perusahaan).

### **3. Praktik CSR di Indonesia**

Salah satu bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan yang sering diterapkan di Indonesia adalah *community development*. Perusahaan yang

mengedepankan konsep ini akan lebih menekankan pembangunan sosial dan juga pembangunan kapasitas masyarakat sehingga akan menggali potensi masyarakat lokal yang menjadi modal sosial perusahaan untuk maju dan berkembang.

Selain dapat menciptakan peluang-peluang sosial ekonomi masyarakat, menyerap tenaga kerja dengan kualifikasi yang diinginkan, cara ini dapat membangun citra sebagai perusahaan yang ramah dan peduli lingkungan. Rasa memiliki perlahan-lahan muncul dari masyarakat sehingga masyarakat merasakan bahwa kehadiran perusahaan di daerah mereka akan berguna dan bermanfaat.

Setidaknya ada tiga alasan penting mengapa kalangan dunia usaha mesti merespon dan mengembangkan isu tanggung jawab sosial sejalan dengan operasi usahanya. Pertama, perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. Kedua, kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme. Ketiga, kegiatan tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindari konflik sosial.

Dilihat dari sisi masyarakat, praktik *CSR* yang baik akan meningkatkan nilai tambah adanya perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut.

Sesungguhnya substansi keberadaan *CSR* adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerja sama antar *stakeholder* yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan jalan menyusun program-program pengembangan masyarakat sekitarnya.

Saat ini di Indonesia, praktek *CSR* belum menjadi perilaku umum, namun dalam abad informasi dan teknologi serta adanya desakan globalisasi, maka tuntutan terhadap perusahaan untuk menjalankan *CSR* semakin besar. Tidak menutup kemungkinan bahwa *CSR* menjadi kewajiban baru standar bisnis yang harus dipenuhi seperti layaknya standar ISO.

Pelaksanaan *CSR* di Indonesia sangat tergantung pada pimpinan puncak *korporasi*. Artinya, kebijakan *CSR* tidak selalu dijamin selaras dengan visi dan misi *korporasi*. Jika pimpinan perusahaan memiliki kesadaran moral yang tinggi, besar kemungkinan *korporasi* tersebut menerapkan kebijakan *CSR* yang benar. Sebaliknya, jika orientasi pemimpinannya hanya berkiblat pada kepentingan kepuasan pemegang saham (produktivitas tinggi, profit besar, nilai saham tinggi) serta pencapaian prestasi abadi, boleh jadi kebijakan *CSR* hanya dijadikan sekedar kosmetik.

Sifat *CSR* yang dianggap hanya sebagai sukarela, absennya produk hukum yang menunjang dan lemahnya penegakan hukum justru akan menjadikan Indonesia sebagai negara ideal bagi *korporasi* yang memang

memperlakukan *CSR* sebagai kosmetik. Yang terpenting, laporan sosial tahunannya tampil mengkilap, lengkap dengan tampilan foto aktivitas sosial serta dana program pembangunan komunitas yang telah direalisasi.

Untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan program *CSR*, diperlukan komitmen yang sangat kuat, partisipasi aktif, serta ketulusan dari semua pihak yang peduli terhadap program-program *CSR*. Program *CSR* menjadi sangat begitu penting karena kewajiban manusia untuk bertanggung jawab atas keutuhan kondisi-kondisi kehidupan umat manusia di masa datang.

#### **4. Manfaat *CSR***

*CSR* adalah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis. Disebutkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Post et al, 2002:10).

Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau sekelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh berbagai keputusan, maupun operasi perusahaan. Pemangku kepentingan diklasifikasikan kedalam 2 kategori, yaitu: *insidestakeholders* dan *outside stakeholders* (Jones, 1995).

Terdapat 3 manfaat dengan keberadaan *CSR* yaitu:

a) Manfaat *CSR* bagi Masyarakat

Untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yaitu keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). Perusahaan harus memiliki tingkat profitabilitas yang memadai sebab laba merupakan fondasi bagi perusahaan untuk dapat berkembang dan mempertahankan eksistensinya (Elkingtong, 2006).

Dengan perolehan laba yang memadai, perusahaan dapat membagi deviden kepada pemegang saham, memberi imbalan yang layak kepada karyawan, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha di masa depan, membayar pajak kepada pemerintah, dan memberikan banyak dampak yang diharapkan kepada masyarakat.

Dengan memperhatikan masyarakat, perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Perhatian terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cara perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas serta pembuatan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup dan kompetensi masyarakat diberbagai bidang. Intinya manfaat *CSR* bagi masyarakat yaitu dapat mengembangkan

diri dan usahanya sehingga sasaran untuk mencapai kesejahteraan tercapai.

b) Manfaat *CSR* bagi Pemerintah

Pelaksanaan *CSR* juga memberikan manfaat bagi pemerintah. Melalui *CSR* akan tercipta hubungan antara pemerintah dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, minimnya akses kesehatan dan lain sebagainya.

Tugas pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya menjadi lebih ringan dengan adanya partisipasi pihak swasta (perusahaan) melalui kegiatan *CSR*. *CSR* dapat berperan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial seperti pemberian beasiswa, pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, pembangunan sarana kesehatan dan serta lain sebagainya.

c) Manfaat *CSR* bagi Koporasi

Perusahaan yang menerapkan *CSR* dengan benar akan mendapatkan dampak positif bagi keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Sedangkan (Totok Mardikanto, 2014) melihat manfaat *CSR* bagi perusahaan, adalah:

- 1) Meningkatkan Citra Perusahaan. Dengan melakukan kegiatan *CSR*, konsumen dapat lebih mengenal perusahaan sebagai

perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat.

- 2) Memperkuat “*brand*” Perusahaan. Melalui kegiatan memberikan *product knowledge* kepada konsumen dengan cara membagikan produk secara gratis, dapat menimbulkan kesadaran konsumen akan keberadaan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan posisi brand perusahaan.
- 3) Mengembangkan Kerja Sama dengan Para Pemangku Kepentingan. Dalam melaksanakan kegiatan *CSR*, perusahaan tentunya tidak mampu mengerjakan sendiri, jadi harus dibantu dengan para pemangku kepentingan.
- 4) Membedakan Perusahaan dengan Pesaingnya. Jika *CSR* dilakukan sendiri oleh perusahaan, perusahaan mempunyai kesempatan menonjolkan keunggulan komparatifnya sehingga dapat membedakannya dengan pesaing yang menawarkan produk atau jasa yang sama.
- 5) Menghasilkan Inovasi dan Pembelajaran untuk meningkatkan Pengaruh Perusahaan. Memilih kegiatan *CSR* yang sesuai dengan kegiatan utama perusahaan memerlukan kreativitas. Merencanakan *CSR* secara konsisten dan berkala dapat memicu inovasi dalam perusahaan yang pada akhirnya dapat

meningkatkan peran dan posisi perusahaan dalam bisnis global.

- 6) Membuka Akses untuk Investasi dan Pembiayaan bagi Perusahaan. Para investor saat ini sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya berinvestasi pada perusahaan yang melakukan *CSR*.
- 7) Meningkatkan Harga Saham. Pada akhirnya jika perusahaan rutin melakukan *CSR* yang sesuai dengan bisnis utamanya dan melakukannya dengan konsisten dan rutin, masyarakat bisnis (investor, kreditur, dll.), pemerintah, akademisi, maupun konsumen akan makin mengenal perusahaan. Maka permintaan terhadap saham perusahaan akan naik dan otomatis harga saham perusahaan juga akan meningkat.

## **5. Jenis-jenis Program *CSR***

Terdapat enam kategori aktivitas *CSR*, yaitu: *cause promotions*, *cause related marketing*, *corporate societal marketing*, *corporate philanthropy*, *community volunteering*, dan *socially responsible business practice* (Kotler dan Lee, 2005:51).

a) Promosi Kegiatan Sosial (*Cause Promotions*)

Pelaksanaan aktivitas *CSR* ini, perusahaan menyediakan dana atau sumber daya lainnya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu kegiatan sosial atau untuk mendukung pengumpulan dana, partisipasi dari masyarakat atau perekrutan tenaga sukarela untuk suatu kegiatan tertentu.

b) Pemasaran Terkait Kegiatan Sosial (*Cause Related Marketing*)

Pelaksanaan aktivitas *CSR* ini, perusahaan memiliki komitmen untuk menyumbangkan persentase tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan sosial berdasarkan besarnya penjualan produk. Beberapa aktivitas *cause-related marketing* yang biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan antara lain, seperti: menyumbangkan sejumlah uang tertentu untuk setiap produk yang terjual, menyumbangkan persentase tertentu dari setiap produk yang terjual atau transaksi untuk kegiatan amal (*charity*), menyumbangkan persentase tertentu dari laba bersih perusahaan untuk kegiatan sosial.

c) Pemasaran Kemasyarakatan Korporat (*Corporate Societal Marketing*)

Pelaksanaan aktivitas *CSR* ini, perusahaan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk mengubah perilaku masyarakat

dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik, menjaga kelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d) Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*)

Pelaksanaan aktivitas *CSR* ini, perusahaan memberikan sumbangan langsung untuk kalangan tertentu. Sumbangan tersebut biasanya berbentuk pemberian uang secara tunai, bingkisan/paket bantuan atau pelayanan secara cuma-cuma.

e) Pekerja Sosial Kemasyarakatan secara Sukarela (*Community Volunteering*)

Pelaksanaan aktivitas *CSR* ini, perusahaan mendukung serta mendorong para karyawan, rekan pedagang eceran, atau para pemegang *franchise* agar menyisihkan waktu mereka secara sukarela guna membantu organisasi-organisasi masyarakat lokal maupun masyarakat yang menjadi sasaran program.

f) Praktik Bisnis yang Memiliki Tanggung Jawab Sosial (*Socially Responsible Business Practice*)

Pelaksanaan aktivitas *CSR* ini, perusahaan melaksanakan aktivitas bisnis melampaui aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum serta melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial dengan

tujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup.

## **C. Tinjauan tentang Perusahaan**

### **1. Definisi Perusahaan**

Menurut rumusan Pasal 1 huruf (b) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan, dikemukakan bahwa: “Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba.”

Perusahaan adalah istilah ekonomi yang dipakai dalam KUHD dan Peraturan Perundang-undangan di luar KUHD. Tetapi terminologi dari perusahaan itu sendiri tidak dijelaskan pengertiannya secara resmi. Para ahli ekonomi secara umum memberikan pengertian bahwa perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang melakukan aktivitas pengelolaan faktor-faktor produksi, untuk menyediakan barang-barang dan jasa bagi masyarakat, mendistribusikan serta melakukan upaya-upaya lain dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat (Fuady, 2003).

Peraturan lain di luar KUHD, istilah perusahaan dijelaskan di dalam UU. No 3 Tahun 1982, tentang Wajib Daftar Perusahaan, pada pasal 1, huruf (b), disebutkan bahwa definisi perusahaan adalah: setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah Negara Indonesia untuk memperoleh keuntungan dan atau laba.

Beberapa pengertian-pengertian mengenai perusahaan tersebut, maka dapat dilihat bahwa dalam pengertian perusahaan tercakup 2 hal pokok yakni: Pertama, bentuk usaha berupa organisasi atau badan usaha. Kedua, jenis usaha berupa kegiatan dalam bidang perekonomian yang dilakukan secara terus-menerus oleh pengusaha untuk memperoleh keuntungan atau laba.

## **2. Unsur-unsur Perusahaan**

Berdasarkan beberapa definisi perusahaan yang telah dikemukakan, maka dapat diinventarisasi dan dibahas unsur-unsur perusahaan sebagai berikut (Abdulkadir Muhammad, 2010:10) :

### **a) Badan Usaha**

Badan usaha yang menjalankan kegiatan dalam bidang perekonomian mempunyai bentuk hukum tertentu, seperti perusahaan dagang (PD), firma (Fa), persekutuan komanditer (CV), perseroan terbatas (PT), perusahaan umum (perum), perusahaan

perseroan (persero), dan koperasi. Hal ini dapat diketahui melalui akta pendirian perusahaan yang dibuat di hadapan notaris, termasuk juga koperasi.

b) Kegiatan dalam Bidang Ekonomi

Kegiatan ini meliputi 3 bidang, yaitu: Pertama, Perindustrian yaitu meliputi kegiatan yang antara lain eksplorasi dan pengeboran minyak, usaha perkayuan, barang kerajinan, obat-obatan, dan juga penerbitan. Kedua, Perdagangan yaitu meliputi kegiatan antara lain jual beli, ekspor impor, toko swalayan, dan sewa menyewa. Ketiga, Perjasaan yaitu meliputi antara lain transportasi, perbankan, kecantikan dan juga konsultasi.

c) Terus-menerus

Kegiatan dilakukan secara terus-menerus artinya, kegiatan tersebut sebagai mata pencaharian, tidak insidental, dan bukan pekerjaan sambilan.

d) Bersifat Tetap

Bersifat tetap artinya kegiatan itu tidak berubah atau berganti dalam waktu singkat, tetapi untuk jangka waktu lama. Jangka waktu tersebut ditentukan dalam akta pendirian perusahaan atau surat izin usaha.

e) Terang-terangan

Terang-terangan artinya ditujukan kepada dan diketahui oleh umum, bebas berhubungan dengan pihak lain, serta diakui dan dibenarkan oleh pemerintah berdasarkan undang-undang. Bentuk terang-terangan ini dapat diketahui dari ketentuan akta pendirian perusahaan, nama dan merek perusahaan, surat izin usaha, surat izin tempat usaha, dan akta pendaftaran perusahaan.

f) Keuntungan dan atau Laba

Beberapa istilah yang digunakan seperti penghasilan, laba, serta keuntungan dan atau laba adalah istilah ekonomi yang menunjukkan nilai lebih (hasil) yang diperoleh dari modal yang diusahakan (*capital gain*). Setiap kegiatan menjalankan perusahaan tentu menggunakan sejumlah modal. Dengan modal perusahaan, keuntungan dan atau laba dapat diperoleh. Dan inilah merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan.

g) Pembukuan

Pembukuan merupakan catatan mengenai hak dan kewajiban yang berkaitan dengan kegiatan usaha suatu perusahaan. Menurut ketentuan Pasal 8 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan, setiap perusahaan wajib membuat catatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam Pasal 5 ditentukan, catatan terdiri

atas neraca tahunan, perhitungan laba rugi tahunan, rekening, jurnal transaksi harian, atau setiap tulisan yang berisi keterangan mengenai kewajiban dan hak serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha suatu perusahaan. Pembukuan menjadi dasar perhitungan pajak yang wajib dibayarkan kepada pemerintah.

### 3. Bentuk-bentuk Perusahaan

Terdapat beberapa klasifikasi dari bentuk-bentuk perusahaan antara lain yaitu (Abdulkadir Muhammad, 2010:10) :

- a) Dilihat dari kriteria jumlah pemilik, perusahaan diklasifikasikan menjadi dua, yakni:

Pertama, Perusahaan Perseorangan dimana perusahaan ini didirikan dan dimiliki oleh satu orang pengusaha. Kedua, Perusahaan Persekutuan dimana perusahaan ini didirikan dan dimiliki oleh beberapa orang pengusaha yang bekerja sama dalam satu persekutuan (*maatschap, partnership*).

- b) Dilihat dari kriteria status pemilik, perusahaan diklasifikasikan menjadi dua, yakni:

Pertama, Perusahaan Swasta dimana perusahaan ini didirikan dan dimiliki oleh pihak swasta. Kedua, Perusahaan Negara dimana perusahaan ini didirikan dan dimiliki oleh Negara, lazim disebut Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

- c) Dilihat dari bentuk hukumnya, perusahaan diklasifikasikan menjadi dua, yakni:

Pertama, Perusahaan Badan Hukum dimana ada yang dimiliki oleh pihak swasta yakni perseroan terbatas (PT) dan koperasi serta ada pula yang dimiliki oleh pihak Negara yakni perusahaan umum (Perum) dan perusahaan perseroan (Persero).Perusahaan badan hukum perseroan terbatas dan koperasi selalu berupa persekutuan.Kedua, Perusahaan bukan badan hukum dimana perusahaan ini dapat berupa perusahaan perseorangan dan perusahaan persekutuan, dan hanya dimiliki oleh pihak swasta.

Perbedaan antara perusahaan yang bukan berbadan hukum dan perusahaan yang berbadan hukum terletak pada bentuk tanggung jawabnya.Di mana perusahaan yang tidak berbadan hukum anggota-anggotanya bertanggung jawab penuh dengan seluruh harta bendanya, contohnya adalah firma dan persekutuan komanditer (CV).Sedangkan perusahaan yang berbadan hukum, anggota-anggotanya tidak bertanggung jawab dengan seluruh kekayaannya, contohnya adalah perseroan terbatas (PT), perusahaan umum, perusahaan perseroan (persero), dan koperasi.

#### 4. Perseroan Terbatas (PT)

Badan usaha yang diteliti oleh peneliti berbentuk PT yang berkaitan dengan CSR. Perseroan Terbatas berasal dari istilah hukum Dagang Belanda *Wetboek van Koophandel (WvK)* yaitu *Naamloze Vennootschap* dengan singkatan *NV*.

Istilah Perseroan Terbatas terdiri dari dua kata, yaitu perseroan dan terbatas. Perseroan merujuk pada modal PT yang terdiri atas sero-sero atau saham-saham. Adapun kata terbatas merujuk pada tanggung jawab pemegang saham yang luasnya hanya terbatas pada nilai nominal semua saham yang dimilikinya. Perseroan Terbatas pertama kali diatur di Indonesia melalui Pasal 36 sampai dengan Pasal 56 KUHD.

PT sendiri diartikan sebagai organisasi bisnis yang memiliki badan hukum resmi yang dimiliki oleh minimal dua orang dengan tanggung jawab yang hanya berlaku pada perusahaan tanpa melibatkan harta pribadi atau perseorangan yang ada di dalamnya. Di dalam PT pemilik modal tidak harus memimpin perusahaan, karena dapat menunjuk orang lain di luar pemilik modal untuk menjadi pimpinan. Untuk mendirikan PT dibutuhkan sejumlah modal minimal dalam jumlah tertentu dan berbagai persyaratan lainnya (<http://badanusaha.com>, diakses pada 26 Maret 2016).

PT yang pertama kali diatur di Indonesia melalui Pasal 36 sampai Pasal 56 KUHD yang sudah berumur lebih dari ratusan tahun dianggap sudah

tidak sesuai lagi dengan tuntutan perkembangan. Oleh karenanya, sudah tiba waktunya mengadakan pembaharuan hukum tentang PT. Pada tahun 1995 tepatnya tanggal 7 maret diundangkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan mencabut ketentuan Pasal 36-56 KUHD tentang PT.

Setelah perkembangannya berlaku selama dua belas tahun, ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1955 tersebut dipandang tidak lagi memenuhi perkembangan hukum dan kebutuhan masyarakat karena keadaan ekonomi serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi sudah berkembang begitu pesat khususnya di era globalisasi. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1955 disempurnakan dan diganti dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang diundangkan melalui Lembaran Negara Nomor 106 Tahun 2007. Undang-Undang ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Diundangkan di Jakarta pada tanggal 16 Agustus 2007 dan berlaku hingga saat ini.

#### **D. Tinjauan tentang Kualitas Pelayanan**

##### **1. Definisi Kualitas**

Pengertian atau makna atas konsep kualitas telah diberikan oleh banyak pakar dengan berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga menghasilkan definisi-definisi yang berbeda pula. Kualitas diartikan

sebagai suatu kondisi dinamis dimanayang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yangmemenuhi atau melebihi harapan (Tjiptono, 2004:51). Kemudian hal yang senada tentang kualitas, yang dimaksud dengan kualitasadalah suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok ataulembaga atau organisasi mengenai kualitas sumber daya manusia, kualitas carakerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa (Triguno, 1997:76).

Berdasarkan beberapa definisi kualitas menurut ahli, ditarik kesimpulan bahwa kualitas menunjuk padapengertian pemenuhan standar atau persyaratan tertentu, kualitas juga mempunyaipengertian sebagai upaya untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan secaraterus menerus dalam pemenuhan kebutuhan pelanggan sehingga dapat memuaskan pelanggan.

## **2. Definisi Pelayanan**

Pelayanan publik atau umum merupakan salah satu fungsi utama dari pemerintah.Pemerintah berkedudukan sebagai lembaga yang wajib memberikan atau memenuhi kebutuhan masyarakat.Pelayanan merupakan terjemahan dari istilah *service* dalam bahasa Inggris. Pelayanan adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak ke pihak yang lain, yang pada dasarnya bersifat *intangibile* (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu (Tjiptono,2004:6).

Lebih jelas lagi yang dimaksud dengan pelayanan umum adalah segala bentuk kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah di Pusat, di Daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dalam bentuk barang dan atau jasa, baik dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan (Kepmenpan No.81 tahun 1993: Pendahuluan).

Berdasarkan beberapa pengertian pelayanan umum diatas mengemukakan bahwa pelayanan umum atau pelayanan publik merupakan berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh pemerintah baik di Pusat, di Daerah, dan BUMN/BUMD untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi tuntutan dari masyarakat. Kebutuhan tersebut meliputi produk pemerintah yang berupa barang dan jasa yang tergolong sebagai jasa publik dan layanan sipil.

### **3. Definisi Kualitas Pelayanan**

Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Apabila jasa atau pelayanan yang diterima atau dirasakan (*perceived service*) sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas jasa atau pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika jasa atau pelayanan yang diterima melampaui harapan pelanggan, maka kualitas

jasa atau pelayanan dipersepsikan sebagai kualitas yang ideal. Sebaliknya jika jasa atau pelayanan yang diterima lebih rendah daripada yang diharapkan, maka kualitas jasa atau pelayanan dipersepsikan buruk (Tjiptono, 2004:59).

## **E. Tinjauan tentang Kesejahteraan**

### **1. Teori Kesejahteraan**

Teori kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory* dan *new contractarian approach* (Albert dan Hahnel, 2005:77). Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan (*pleasur*) atau kepuasan (*utility*) seseorang dapat diukur dan bertambah. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya, sedangkan bagi masyarakat peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya.

Pendekatan *neoclassical welfare theory* menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu. Perkembangan lainnya dalam teori kesejahteraan adalah munculnya *new contractarian approach* yang mengangkat adanya kebebasan maksimum dalam hidup individu atau seseorang. Hal yang paling ditekankan dalam pendekatan *new contractarian approach* ini adalah individu

akan memaksimalkan kebebasannya untuk mengejar konsep nya tentang barang dan jasa tanpa adanya campur tangan.

## **2. Konsep Kesejahteraan**

Tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk pada individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu pada komunitas atau masyarakat luas. Tingkat kesejahteraan meliputi pangan, pendidikan, kesehatan, kadang juga dikaitkan dengan kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan dan hal lain sebagainya.

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2).

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan (BKKBN 1992, diacu oleh Nuryani 2007).

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga (Bappenas, 2000). Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe, 2004).

Kesejahteraan didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak,

kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas lalu pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan (Arthur Dunham dalam Sukoco, 1991).

### 3. Definisi Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri (Koentjaraningrat, 2009) yaitu:

- a) Interaksi antar warga-warganya
- b) Adat Istiadat
- c) Kontinuitas waktu
- d) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto, 2006), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas (Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto, 2006).

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan (Selo Soemardjan dalam Soerjono Soekanto, 2006). Definisi lain mengenai masyarakat ialah sebagai pergaulan hidup manusia atau sehimpunan orang yang hidup bersama dalam sesuatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tentu (W.J.S. Poerwadarminta, 1986).

Beberapa definisi mengenai masyarakat yang telah dipaparkan oleh para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai masyarakat yaitu dimana terdapat sekumpulan orang yang hidup bersama kemudian membentuk pergaulan hidup, dimana individu-individu tersebut merupakan bagian-bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Individu merupakan anggota kelompok sosial yang mempunyai pengaruh besar terhadap terciptanya lingkungan sosial yang harmonis, khususnya sumbangan-sumbangan fungsional yang mengikat intensitas ketergantungan secara timbal balik antara individu dan masyarakat.

#### **4. Definisi Kesejahteraan Masyarakat**

Upaya penciptaan kesejahteraan di masyarakat dapat diartikan pula sebagai upaya untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. Kemiskinan memang tidak dapat dihilangkan namun kemiskinan dapat dikurangi, hal inilah yang terus diupayakan oleh pemerintah. *Social security* dimaksudkan untuk mengurangi jumlah kemiskinan bukan untuk menghilangkan kemiskinan melalui program-programnya.

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang

memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.

Kesejahteraan sendiri terdiri dari dua macam, yaitu: Pertama, Kesejahteraan Perorangan. Kesejahteraan perorangan adalah kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan (*state of mind*). Perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan faktor-faktor ekonomi lainnya. Kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan dari warga yang bersangkutan. Kedua, Kesejahteraan Masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksudkan adalah kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Kesejahteraan masyarakat (*welfare*) merupakan bagian

dari penilaian kualitas hidup (Yuan, 1999). Penilaian kualitas hidup dapat dilakukan berdasarkan pendekatan subjektif maupun objektif (Cummins, 1999).

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dinilai berdasarkan hierarki kesejahteraan. Ada 4 tingkatan kesejahteraan manusia yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan hidupnya, yaitu *ultimate means*, *intermediate means*, *intermediate ends*, dan *ultimate ends* (Meadows, 1998). Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan pertama dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya. Kedua dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya. Ketiga dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya dan keempat dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya (Kolle, 1974).

## **5. Indikator Kesejahteraan Masyarakat**

Berdasarkan *Indonesian Human Development Report 2004*, bahwa kesejahteraan masyarakat pada dasarnya adalah buah dari pelayanan publik yang dilakukan pemerintah. Dengan pelayanan publik yang baik maka kesejahteraan masyarakat juga berpeluang besar untuk membaik. Kesejahteraan masyarakat sendiri dapat dilihat dari berbagai indikator. Salah satu indikator yang dapat

dipakai adalah IPM yang mengukur capaian umum suatu daerah dalam tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu panjangnya usia (diukur dengan angka harapan hidup), pengetahuan (diukur dengan capaian pendidikan), dan kelayakan hidup (diukur dengan pendapatan yang telah disesuaikan).

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain:

- a) Tingkat pendapatan keluarga
- b) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan
- c) Tingkat pendidikan keluarga
- d) Tingkat kesehatan keluarga
- e) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga

Berbeda dengan IPM dan Biro Pusat Statistik Indonesia, BKKBN memiliki beberapa indikator-indikator sendiri untuk menghitung tingkat kesejahteraan. BKKBN dalam menghitung tingkat kesejahteraan menggunakan konsep atau pendekatan kesejahteraan keluarga, yaitu dengan membagi kriteria keluarga ke dalam lima tahapan, yaitu keluarga prasejahtera (KPS), keluarga sejahtera I (KS-I), keluarga sejahtera II (KS-II), keluarga sejahtera III (KS-III), dan keluarga sejahtera III plus (KS-III Plus).

Aspek keluarga sejahtera dikumpulkan dengan menggunakan 21 indikator sesuai dengan pemikiran para pakar sosiologi dalam membangun keluarga sejahtera

dengan mengetahui faktor-faktor dominan yang menjadi kebutuhan setiap keluarga. Faktor-faktor dominan tersebut terdiri dari :

- a) Pemenuhan kebutuhan dasar
- b) Pemenuhan kebutuhan psikologi
- c) Kebutuhan pengembangan, dan
- d) Kebutuhan aktualisasi diri dalam berkontribusi bagi masyarakat di lingkungannya

## **F. Pelayanan Prima Pemerintah**

Bentuk pelayanan public yang diberikan kepada masyarakat dapat dibedakan kedalam beberapa jenis pelayanan, yaitu :

Pertama : Pelayanan Administratif yaitu pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk dokumen resmi yang dibutuhkan oleh publik, misalnya status kewarganegaraan, sertifikat kompetensi, kepemilikan atau penguasaan terhadap suatu barang dan sebagainya. Dokumen-dokumen ini antara lain kartu Tanda Penduduk (KTP), Akte Pernikahan, Akte kelahiran, Akte Kematian, Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), Surat Ijin Mengemudi (SIM), Surat Tanda Kendaraan Bermotor (STNK), Ijin Mendirikan Bangunan (IMB), Paspor, Sertifikat Kepemilikan / Penguasaan Tanah dan sebagainya.

Kedua : Pelayanan Barang yaitu pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk / jenis barang yang digunakan oleh publik, misalnya jaringan telepon, penyediaan tenaga listrik, air bersih, dan sebagainya.

Ketiga : Pelayanan Jasa yaitu pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk jasa yang dibutuhkan oleh publik, misalnya pendidikan, pemeliharaan kesehatan, penyelenggaraan transportasi, pos, dan lain sebagainya.

## **G. Kerangka Pikir**

Pemerintah yang berkedudukan sebagai suatu lembaga, memiliki kewajiban untuk memberikan atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, pemerintah merupakan komponen utama yang wajib menyejahterakan masyarakat dengan cara memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat. Kewajiban tersebut berdasarkan pada undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah. Pasal 9 (ayat 1) dijelaskan bahwa terdapat 3 urusan pemerintah yaitu urusan pemerintah absolut, urusan pemerintah konkuren, dan urusan pemerintah umum.

Penelitian ini termasuk dalam urusan pemerintah konkuren karena telah menjadi urusan Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang. Layanan dasar yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dan juga merupakan urusan pemerintahan wajib dapat dilakukan diberbagai bidang terutama bidang pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial. Untuk melihat mengenai perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat pada Indeks Perkembangan Manusia (IPM) Provinsi Lampung.

Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang telah melakukan beberapa kegiatan dalam upaya menyejahterakan masyarakatnya. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Menggala yaitu Desa Astra Ksetra telah menerima pelayanan dari pemerintah di bidang pendidikan dengan didirikannya sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dibidang kesehatan dengan adanya pengobatan gratis

dengan syarat memiliki kartu jaminan kesehatan dari pemerintah Kabupaten Tulang Bawang, dan sesekali dilakukan kegiatan pasar murah.

Upaya untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam rangka menyejahterakan masyarakat bukanlah tugas yang mudah mengingat terdapat beberapa aspek yang membudaya dalam ruang lingkup birokrasi pemerintahan. Oleh karena itu, peran swasta sangat diharapkan agar dapat berkerja sama dengan pemerintah daerah Kabupaten Tulang Bawang dalam hal mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat. Peran swasta dalam penelitian ini ialah badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Salah satu PT terbesar yang ada di wilayah Kabupaten Tulang Bawang ialah PT. Sugar Group Companies, yang memiliki 4 anak perusahaan didalamnya yaitu PT.SIL, PT. GPM, PT.ILP, dan PT.ILD.

Terdapat upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam membantu tugas pemerintah, agar dapat menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat yang optimal yaitu dengan menjalankan *CSR.CSR* atau tanggung jawab sosial merupakan suatu konsep yang dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada awal tahun 1970-an dan saat ini konsep mengenai *CSR* wajib dilaksanakan oleh pihak perusahaan serta bukan hanya sebagai bentuk sukarela. Terdapat landasan hukum yang mendasari *CSR* tersebut wajib untuk dilaksanakan.

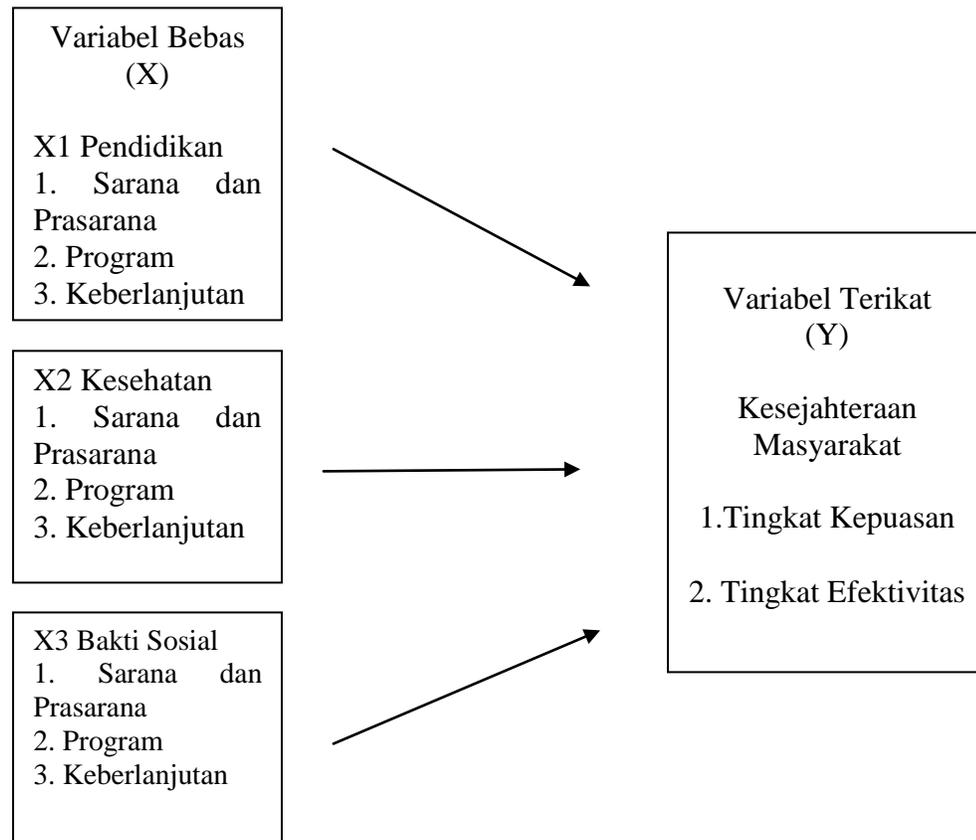
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkaitan maupun tidak

dengan sumber daya alam, diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial atau *CSR* dan lingkungan sekitar perusahaan beroperasi. Pelaksanaan tersebut bermula dilakukan secara sukarela oleh pihak perusahaan, namun seiring waktu berjalan pelaksanaan tersebut menjadi suatu kewajiban semua perusahaan yang ada saat ini, tanpa terkecuali di tempat peneliti melakukan penelitian pada PT. SIL yang lebih tepat keberadaannya dekat dengan Desa Bakung Udik dan Desa Bakung Rahayu Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang.

Berbagai program *CSR* telah dilakukan oleh PT.SIL dengan menjalankan kegiatan di beberapa bidang seperti bidang pendidikan yaitu telah mendirikan bangunan sekolah di Desa Bakung Udik juga mendirikan masjid di Desa Bakung Rahayu. Kegiatan lain yang dijalankan pada bidang kesehatan dimana PT.SIL memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat Desa Bakung Udik dan Desa Bakung Rahayu untuk berobat di medical milik perusahaan dengan syarat membawa KTP dan KK. Di bidang bakti sosial juga telah dilaksanakan oleh pihak PT.SIL dengan memberikan bantuan sembako kepada masyarakat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pihak swasta yaitu perusahaan juga memiliki peran dalam menyejahterakan masyarakatnya, namun pemerintah tetap merupakan komponen utama yang bertugas menyejahterakan masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah peran pemerintah ataukah peran perusahaan yang lebih berperan dalam menyejahterakan masyarakat dengan melihat kegiatan yang dilakukan pada bidang pendidikan, kesehatan, dan bakti

sosial. Untuk memudahkan penelitian, maka penulis menggambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian eksplanatori. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme (fakta-fakta yang terdapat di lapangan), yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2012:8). Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain (Sugiyono, 2012:21). Penelitian eksplanatori adalah mencari berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian (Burhan Bungin, 2001:33).

Berdasarkan uraian di atas bahwa jenis penelitian eksplanatori adalah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat yang menggunakan variabel bebas dengan variabel terikat. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian eksplanatif, dimana hubungan sebab yakni program *csr* PT.SIL dan program Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang (Studi pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial) akan menimbulkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan), penelitian ini termasuk dalam penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian dimana penelitian tersebut bersifat membandingkan. Pada penelitian komparatif, variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sample yang digunakan lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2003: 11).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendefinisikan dan mengumpulkan fakta-fakta yang diteliti yaitu adanya pengaruh program *csr* PT. SIL dan program Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang (studi pada pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial) terhadap kesejahteraan masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2012:32). Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah komparatif program *corporate social responsibility* PT.SIL dan program Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang (studi pada kualitas layanan pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial). Penelitian ini berfokus pada perbandingan antara program yang diberikan oleh PT.SIL yaitu dalam bentuk *CSR* kepada masyarakat dan program yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang kepada masyarakat.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Bakung Udik dan Desa Bakung Rahayu, Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang. Hal ini didasari alasan karena Desa Bakung Udik dan Desa Bakung Rahayu merupakan desa yang letaknya paling berdekatan dengan keberadaan PT. SIL, serta merasakan dampak (positif

atau negatif) dari kegiatan PT. SIL, dan intensitas menerima bantuan program *CSR* dari PT.SIL lebih besar.

Lokasi lain dalam penelitian ini juga dilakukan di Desa Astra Ksetra dan Desa Ujung Gunung Ilir, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. Hal ini didasari alasan karena intensitas menerima bantuan program *CSR* dari PT.SIL lebih kecil, serta jarak dari PT. SIL ke desa cukup jauh sekitar 12KM dan tidak secara langsung merasakan dampak (positif dan negatif) dari kegiatan PT. SIL.

#### **D. Jenis Data**

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Sumber data ini adalah responden yang diperoleh melalui hasil kuesioner yang dibagikan kemudian jika perlu dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi tambahan berkaitan dengan penelitian ini.

Data primer diperlukan sebagai data untuk memperoleh hasil yang akurat sehingga data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan penelitian, baik dari hasil kuesioner maupun jika perlu dilakukan wawancara kepada responden. Berdasarkan penjelasan di atas, maka data

primer dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian secara langsung.

Peneliti menyimpulkan data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada informan yaitu Desa yang mendapatkan bantuan program *CSR* dari PT.SIL dan Desa yang mendapatkan program dari Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain (Purwanto dan Dyah, 2011:20). Data sekunder adalah data yang diambil oleh peneliti yang tidak mengukur secara langsung dari objek yang diteliti, tetapi peneliti menggunakan data dari hasil penelitian orang lain atau dari institusi di mana data tersebut telah dipublikasikan (Soentoro, 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain sehingga dapat diperoleh dengan mudah dan cepat. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperlukan untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian ini, seperti jurnal

yang berkaitan dengan program *CSR* yang dilaksanakan oleh PT.SIL  
Monografi dari masing-masing desa, serta dari buku, skripsi, dan internet.

## **E. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual menggambarkan batasan-batasan masalah terhadap variabel yang dijadikan pedoman penelitian sehingga arah dan tujuan tidak menyimpang. Tujuan konsep adalah untuk menyederhanakan pemikiran dengan jalan menggabungkan sejumlah peristiwa di bawah suatu judul umum. Sedangkan konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasi hal khusus (Sugiyono, 2012:35). Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

### ***1. Corporate Social Responsibility (CSR)***

*CSR* sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat (Bowen, 1953). Tanggung jawab sosial perusahaan adalah gagasan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk kelompok pelanggannya dalam masyarakat selain pemegang saham dan melebihi dari yang ditetapkannya oleh hukum dan juga kontrak kesatuannya (Jones, 1980).

Singkatnya, *CSR* merupakan seperangkat kebijakan, praktik dan program yang terintegrasi di seluruh operasi bisnis dan proses pengambilan

keputusan serta dimaksudkan untuk memastikan bahwa perusahaan telah memaksimalkan dampak positif dari operasinya pada masyarakat.

## **2. Kualitas Layanan**

Kualitas adalah sebagai suatu kondisi dinamis dimana yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Tjiptono, 2004:51). Sedangkan pelayanan adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak ke pihak yang lain, yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu (Tjiptono, 2004:6).

Kualitas pelayanan diartikan sebagai tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan.

## **3. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Badrudin, 2012). Secara umum, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, terkecukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat

batas anggaran tertentu dan kondisi dimana terkecukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2004:31). Definisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel bebas ( $X_1$ ) pendidikan, ( $X_2$ ) kesehatan, ( $X_3$ ) bakti sosial, dan variabel terikat (Y) kesejahteraan masyarakat.

Tabel 3. Variabel dan Indikator

No	Variabel	Indikator	Sub indikator
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pendidikan (X1)	Sarana dan Prasarana	Terdapat komputer yang disediakan sekolah sebagai alat praktik sesuai dengan mata pelajarannya
			Terdapat ruang baca atau perpustakaan di sekolah
			Terdapat ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)
		Program	Adanya penghargaan yang diberikan oleh sekolah kepada siswa/i atas hasil prestasinya
			Adanya kegiatan mengaji
			Adanya program cinta bersih lingkungan yang ditanamkan oleh sekolah

		Keberlanjutan	Memiliki rencana kedepan bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (seperti sampai SMA atau Kuliah)
			Adanya pemberian beasiswa bagi yang berprestasi untuk ke jenjang selanjutnya
			Adanya bantuan pemberian kebutuhan sekolah (buku pelajaran, seragam sekolah) disetiap tahun ajaran baru
2	Kesehatan (X2)	Sarana dan Prasarana	Terdapat dokter umum / perawat / bidan saat memeriksakan kesehatan
			Terdapat ruang rawat inap bagi pasien dan ruang pemeriksaan kesehatan
			Tersedia obat-obatan bagi pasien
		Program	Adanya kegiatan posyandu yang dilakukan oleh pihak puskesmas/medical/balai pengobatan
			Adanya program bagi Ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya (K1-K4)
			Adanya program pemberian rujukan ke dokter spesialis bagi pasien yang sakit cukup serius untuk berobat keluar wilayah puskesmas/balai pengobatan/medical
		Keberlanjutan	Adanya jaminan kesehatan yang diterima oleh masyarakat (misalnya masyarakat yang sakitnya cukup parah maka diberikan pengobatan secara rutin sampai membaik)
			Adanya pembaharuan alat-alat pengobatan (alat-alat yang sudah lama dan tidak layak pakai diganti dengan yang baru)
			Adanya obat-obatan yang terus tersedia dan tidak pernah telat

			persediannya
3	Bakti Sosial (X3)	Sarana dan Prasarana	Mendapatkan sembako yang diberikan bagi masyarakat di desa ini
			Mendapatkan pengetahuan melalui sosialisasi misalnya sosialisasi tentang kesehatan
			Mendapatkan suntikan dana bagi home industry
		Program	Adanya pembuatan/perbaikan jalan di desa ini
			Adanya pembangunan tempat ibadah di desa ini
			Adanya pembangunan pos-pos keamanan di desa ini
		Keberlanjutan	Adanya perawatan untuk tempat ibadah
			Adanya perawatan untuk pos-pos keamanan
			Adanya pendapatan yang meningkat setiap tahunnya dari kegiatan home industry
4	Kualitas Kesejahteraan masyarakat (Y)	Tingkat Kepuasan	Sarana dan prasarana masing-masing unit pelayanan (pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial) telah sesuai dengan keinginan/harapan
			Pelaksanaan waktu pelayanan (pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial) telah tepat waktu
			Pemberian layanan tidak membedakan golongan/status masyarakat yang dilayani
		Tingkat Efektivitas	Tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan atau aktivitas
			Penyusunan program telah tepat sasaran
			Terdapat kejelasan tujuan yang hendak dicapai dari masing-masing program yang telah ada

Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2016

## **G. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi diartikan sebagai generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk (Siregar, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek dari hasil perhitungan maupun pengukuran baik kuantitatif maupun kualitatif yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bakung Udik dan Bakung Rahayu yang mendapatkan bantuan program *CSR* dari PT.SIL dengan jumlah total 3.635 orang, dan juga masyarakat Desa Astra Ksetra dan Desa Ujung Gunung Ilir yang menerima program dari Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dengan jumlah total 6.990 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada

populasi, yang dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2012:81).

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposif yaitu mencangkup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria pada penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Bakung Udik dan Desa Bakung Rahayu, serta masyarakat yang pernah menerima bantuan program *CSR* dari PT.SIL. Kriteria-kriteria selanjutnya adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Astra Ksetra dan Desa Ujung Gunung Ilir, serta masyarakat yang pernah menerima program dari Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang.

Dalam penelitian ini akan dilakukan penyebaran kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 97 responden di Desa Bakung Udik dan Desa Bakung Rahayu sebagai desa yang menerima program *CSR* dari PT.SIL dan 99 responden di Desa Astra Ksetra dan Desa Ujung Gunung Ilir sebagai desa yang menerima bantuan dari Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang. Pemilihan sampel ini dilakukan karena peneliti memahami informasi yang dibutuhkan dan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang diperlukan dan mereka memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

## **H. Teknik Pengambilan Data**

Untuk mendapatkan data yang baik dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yaitu:

### **1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam sesuatu bidang . Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012:142).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kuesioner adalah seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang isinya mengenai sesuatu hal dan diberikan langsung kepada responden untuk dijawab. Dalam teknik ini, peneliti mendapatkan data dengan menggunakan kuesioner kepada responden yaitu masyarakat di Desa Bakung Udik dan Desa Bakung Rahayu yang menerima program CSR dari PT.SIL dan masyarakat Desa Astra Ksetra dan Desa Ujung Gunung Ilir yang menerima program dari Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang.

### **2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber atau referensi yang terkait

dengan penelitian seperti buku-buku, undang-undang, arsip, data, surat kabar, jurnal serta informasi lainnya yang diperoleh dari internet.

### **3. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin melakukan hal-hal dari responden/sumber lain yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012:137).

Peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada Supervisor Administrasi PT.SIL dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan melakukan wawancara dengan Kepala Desa guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai program yang dilaksanakan oleh pemerintah.

#### **I. Teknik Pengolahan Data**

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah mengadakan pengolahan data dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 17. Pengolahan data dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu (Siregar, 2013:86). Pengolahan data meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. *Editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.
2. *Koding* adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis. Pemberian kode melalui program *Microsoft excel* sebelum memasukkannya ke dalam program *SPSS 17* yang berguna untuk memudahkan peneliti menginput data kedalam *SPSS 17*.
3. *Format Entry Data* di Program *SPSS 17* merupakan suatu proses pembuatan format pengerjaan data pada program *SPSS* sebelum nantinya data dimasukkan ke dalam komputer. Adapun yang digunakan yaitu untuk mengukur uji validitas dan reabilitas, dan data hasil kuesioner penelitian.
4. Pemindahan data adalah memasukkan data yang telah didapat (berupa kode) ke dalam mesin pengolah data yaitu *SPSS 17*, sehingga nantinya didapatkan hasil dari pengolahan tersebut dalam bentuk tabel.
5. Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

6. Penyajian Data adalah suatu bentuk penyajian data ke dalam bentuk tabel, baik itu dalam tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang yang nantinya dapat digunakan untuk penyajian data di dalam isi penelitian.

#### **J. Teknik Penentuan Skor**

Setelah seluruh data yang diperoleh dalam penelitian diuraikan, maka pada tahap selanjutnya akan dilakukan pembahasan data yang telah diuraikan tadi. Interpretasi data secara keseluruhan untuk masing-masing variabel dapat dilakukan setelah terlebih dahulu diklasifikasikan berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dari responden. Berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan (Sugiyono, 2005:93). Berikut ini skor yang diberikan untuk mengklasifikasikan data tersebut adalah:

- a) Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4
- b) Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3
- c) Untuk alternatif jawaban c diberi skor 2
- d) Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1

Kemudian untuk menentukan kategori jawaban responden terhadap masing-masing alternatif apakah tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah maka dapat ditentukan kelas intervalnya, dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak bilangan}} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Dengan demikian dapat diketahui kategori jawaban responden masing masing variabel yaitu :

- a) Untuk kategori skor sangat tinggi = 3,28-4,03
- b) Untuk kategori skor tinggi = 2,52-3,27
- c) Untuk kategori skor rendah = 1,76-2,51
- d) Untuk kategori skor sangat rendah = 1,00-1,75

Untuk menentukan tergolong sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah maka jumlah jawaban responden akan ditentukan rata-ratanya dengan membagi jumlah pertanyaan dan hasil pembagian tersebut akan dapat diketahui jawaban responden termasuk kategori yang mana.

## **K. Tehnik Pengujian Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas**

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya di ukur. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam satu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2010:172).

Metode uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Nilai Validitas

x = Jumlah skor item pertanyaan

y = Jumlah skor total pertanyaan

n = Jumlah sampel yang akan diuji

Kriteria putusan:

Validitas hitung  $>$  r tabel maka valid atau sah

Validitas hitung  $<$  r tabel maka tidak valid tidak sah.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrument dalam penelitian berupa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Penelitian ini menggunakan 33 pernyataan, yaitu 9 pernyataan untuk variabel X<sub>1</sub>, 9 pernyataan untuk variabel X<sub>2</sub>, 9 pernyataan untuk variabel X<sub>3</sub>, dan 9 pernyataan untuk variabel Y. Valid atau tidaknya pernyataan-pernyataan tersebut maka data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan cara manual dalam Microsoft Excel dan hasilnya disajikan dalam tabel sederhana.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel X<sub>1</sub> Pendidikan, X<sub>2</sub> Kesehatan, dan X<sub>3</sub> Bakti Sosial (Hasil uji validitas yang menerima program CSR dari PT.SIL)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Hasil
Pernyataan 1	0,880	0,201	0,880>0,201	Valid
Pernyataan 2	0,901	0,201	0,901>0,201	Valid

Pernyataan 3	0,878	0,201	0,878>0,201	Valid
Pernyataan 4	0,842	0,201	0,842>0,201	Valid
Pernyataan 5	0,843	0,201	0,843>0,201	Valid
Pernyataan 6	0,857	0,201	0,857>0,201	Valid
Pernyataan 7	0,747	0,201	0,747>0,201	Valid
Pernyataan 8	0,753	0,201	0,753>0,201	Valid
Pernyataan 9	0,793	0,201	0,793>0,201	Valid
Pernyataan 10	0,534	0,201	0,534>0,201	Valid
Pernyataan 11	0,832	0,201	0,832>0,201	Valid
Pernyataan 12	0,777	0,201	0,777>0,201	Valid
Pernyataan 13	0,724	0,201	0,724>0,201	Valid
Pernyataan 14	0,862	0,201	0,862>0,201	Valid
Pernyataan 15	0,703	0,201	0,703>0,201	Valid
Pernyataan 16	0,719	0,201	0,719>0,201	Valid
Pernyataan 17	0,738	0,201	0,738>0,201	Valid
Pernyataan 18	0,795	0,201	0,795>0,201	Valid
Pernyataan 19	0,339	0,201	0,339>0,201	Valid
Pernyataan 20	0,603	0,201	0,603>0,201	Valid
Pernyataan 21	0,693	0,201	0,693>0,201	Valid
Pernyataan 22	0,689	0,201	0,689>0,201	Valid
Pernyataan 23	0,810	0,201	0,810>0,201	Valid
Pernyataan 24	0,850	0,201	0,850>0,201	Valid
Pernyataan 25	0,848	0,201	0,848>0,201	Valid
Pernyataan 26	0,822	0,201	0,822>0,201	Valid
Pernyataan 27	0,779	0,201	0,779>0,201	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner (2016)

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa 27 pernyataan yang diajukan mengenai variabel  $X_1$  Pendidikan,  $X_2$  Kesehatan, dan  $X_3$  Bakti

Sosial adalah valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Adapun perhitungan ini dilakukan dengan  $n = 97$  pada taraf signifikansi 1%.

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Y Kesejahteraan Masyarakat (Hasil uji validitas yang menerima program CSR dari PT.SIL)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Hasil
Pernyataan 1	0,833	0,201	$0,833 > 0,201$	Valid
Pernyataan 2	0,909	0,201	$0,909 > 0,201$	Valid
Pernyataan 3	0,852	0,201	$0,852 > 0,201$	Valid
Pernyataan 4	0,897	0,201	$0,897 > 0,201$	Valid
Pernyataan 5	0,870	0,201	$0,870 > 0,201$	Valid
Pernyataan 6	0,886	0,201	$0,886 > 0,201$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner (2016)

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat diketahui bahwa 6 pernyataan yang diajukan mengenai variabel Y Kesejahteraan Masyarakat adalah valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Adapun perhitungan ini dilakukan dengan  $n = 97$  pada taraf signifikansi 1%.

Tabel 6. Uji Validitas Variabel  $X_1$  Pendidikan,  $X_2$  Kesehatan, dan  $X_3$  Bakti Sosial (Hasil uji validitas yang menerima program dari Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Hasil
Pernyataan 1	0,308	0,201	$0,308 > 0,201$	Valid
Pernyataan 2	0,339	0,201	$0,339 > 0,201$	Valid
Pernyataan 3	0,253	0,201	$0,253 > 0,201$	Valid
Pernyataan 4	0,231	0,201	$0,231 > 0,201$	Valid

Pernyataan 5	0,472	0,201	0,472>0,201	Valid
Pernyataan 6	0,475	0,201	0,475>0,201	Valid
Pernyataan 7	0,347	0,201	0,347>0,201	Valid
Pernyataan 8	0,353	0,201	0,353>0,201	Valid
Pernyataan 9	0,210	0,201	0,210>0,201	Valid
Pernyataan 10	0,305	0,201	0,305>0,201	Valid
Pernyataan 11	0,351	0,201	0,351>0,201	Valid
Pernyataan 12	0,465	0,201	0,465>0,201	Valid
Pernyataan 13	0,542	0,201	0,542>0,201	Valid
Pernyataan 14	0,553	0,201	0,553>0,201	Valid
Pernyataan 15	0,563	0,201	0,563>0,201	Valid
Pernyataan 16	0,566	0,201	0,566>0,201	Valid
Pernyataan 17	0,507	0,201	0,507>0,201	Valid
Pernyataan 18	0,528	0,201	0,528>0,201	Valid
Pernyataan 19	0,287	0,201	0,287>0,201	Valid
Pernyataan 20	0,311	0,201	0,311>0,201	Valid
Pernyataan 21	0,359	0,201	0,359>0,201	Valid
Pernyataan 22	0,376	0,201	0,376>0,201	Valid
Pernyataan 23	0,278	0,201	0,278>0,201	Valid
Pernyataan 24	0,436	0,201	0,436>0,201	Valid
Pernyataan 25	0,293	0,201	0,293>0,201	Valid
Pernyataan 26	0,309	0,201	0,309>0,201	Valid
Pernyataan 27	0,208	0,201	0,208>0,201	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner (2016)

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat diketahui bahwa 27 pernyataan yang diajukan mengenai variabel  $X_1$  Pendidikan,  $X_2$  Kesehatan, dan  $X_3$  Bakti Sosial adalah valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung lebih besar

dari r tabel. Adapun perhitungan ini dilakukan dengan  $n = 99$  pada taraf signifikansi 1%.

Tabel 7. Uji Validitas Variabel Y Kesejahteraan Masyarakat (Hasil uji validitas yang menerima program dari Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Hasil
Pernyataan 1	0,333	0,201	$0,333 > 0,201$	Valid
Pernyataan 2	0,368	0,201	$0,368 > 0,201$	Valid
Pernyataan 3	0,304	0,201	$0,304 > 0,201$	Valid
Pernyataan 4	0,256	0,201	$0,256 > 0,201$	Valid
Pernyataan 5	0,388	0,201	$0,388 > 0,201$	Valid
Pernyataan 6	0,224	0,201	$0,224 > 0,201$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner (2016)

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat diketahui bahwa 6 pernyataan yang diajukan mengenai variabel Y Kesejahteraan Masyarakat adalah valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Adapun perhitungan ini dilakukan dengan  $n = 97$  pada taraf signifikansi 1%.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006:178). Untuk menguji

tingkat reliabilitas dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yaitu (Arikunto,2006:195)

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right):$$

Keterangan:

$\alpha$  = Nilai reliabilitas

K = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$  = Nilai varians masing-masing item

$\sum \sigma_t^2$  = Varians total

Setelah hasil nilai Koefisien Alfa (*CronBach*) didapatkan maka nilai tersebut dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r. Jika nilai Alfa lebih kecil dari angka kritik tabel korelasi nilai r maka pertanyaan tersebut tidak reliabel. Sebaliknya Jika nilai hitung korelasi *product moment* lebih besar dari angka kritik tabel korelasi nilai r maka pertanyaan tersebut reliabel.

Tabel 8. Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat rendah
0.200– 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Tinggi
0.800 – 1.000	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2002: 183)

Berikut ini hasil uji reliabilitas kedua variabel penelitian:

Tabel 9. Uji Reliabilitas (yang menerima program CSR dari PT.SIL)

<b>Variabel</b>	<b>R Alpha Cronbach</b>	<b>Interval Koefisien</b>	<b>Kesimpulan</b>
X <sub>1</sub> Pendidikan	0,945	0,800 – 1,000	Pengaruh SangatTinggi
X <sub>2</sub> Kesehatan	0,898	0,800 – 1,000	Pengaruh Sangat Tinggi
X <sub>3</sub> Bakti Sosial	0,850	0,800 – 1,000	Pengaruh Sangat Tinggi
Y Kesejahteraan Sosial	0,938	0,800 – 1,000	Pengaruh Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 8 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini adalah reliable karena nilai koefisien alpha variabel X<sub>1</sub> Pendidikan 0,800-1,000 yang memiliki pengaruh sangat tinggi, X<sub>2</sub> Kesehatan 0,800-1,000 yang memiliki pengaruh sangat tinggi, X<sub>3</sub> Bakti Sosial 0,800-1,000 yang memiliki pengaruh sangat tinggi. Variabel Y Kesejahteraan Masyarakat 0,800-1,000 yang memiliki pengaruh sangat tinggi.

Tabel 10. Uji Reliabilitas (yang menerima program dari Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang)

<b>Variabel</b>	<b>R Alpha Cronbach</b>	<b>Interval Koefisien</b>	<b>Kesimpulan</b>
X <sub>1</sub> Pendidikan	0,811	0,800 – 1,000	Pengaruh SangatTinggi
X <sub>2</sub> Kesehatan	0,722	0,600 – 0,799	Pengaruh Tinggi
X <sub>3</sub> Bakti Sosial	0,826	0,800 – 1,000	Pengaruh Sangat Tinggi
Y Kesejahteraan Sosial	0,881	0,800 – 1,000	Pengaruh Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 9 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini adalah reliable karena nilai koefisien alpha variabel  $X_1$  Pendidikan 0,800-1,000 yang memiliki pengaruh sangat tinggi,  $X_2$  Kesehatan 0,600-0,799 yang memiliki pengaruh tinggi,  $X_3$  Bakti Sosial 0,800-1,000 yang memiliki pengaruh sangat tinggi. Variabel Y Kesejahteraan Masyarakat 0,800-1,000 yang memiliki pengaruh sangat tinggi.

## **L. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian kuantitatif, analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2011: 243).

### **1. Uji Regresi**

Uji regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X dengan variabel Y (Sugiyono, 2009: 188). Adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Nilai variabel bebas yang diramalkan

a = Konstanta bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

x = Nilai variabel independen

## **IV. GAMBARAN UMUM**

### **A. Gambaran Umum Desa Bakung Udik**

#### **1. Sejarah dan Asal-Usul**

Tertulis/terdengar cerita daerah per-Desaan yang subur, tumbuhan yang menghijau, di atas tanah di dekat sungai Tulang Bawang yang di tumbuh banyak sekali pohon bakung dan semak yang masih lebat, hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun penduduk dalam kehidupan primitif. Karena daerah tersebut banyak ditumbuhi pohon bakung maka daerah tersebut biasa disebut orang dengan sebutan “Kampung/Desa Bakung”.

Desa Bakung lama-kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal di Desa itu. Tak kalah lagi Desa Bakung sudah terkenal di kalangan penduduk atau desa sekitar bahkan terdengar sampai keluar kota kabupaten.

Setelah beberapa puluh tahun lamanya, kemudian Desa Bakung berkembang menjadi dua (2), yang di bagian hulu sungai menjadi Desa

Bakung Udik dan yang di bagian hilir sungai disebut sebagai Desa Bakung Iilir.

Berikut ini adalah silsilah Kepemimpinan Desa Bakung Udik :

- 1) M. Permata Tahun 2001-2005
- 2) Alimin Tahun 2006-2007
- 3) Yazimin Manaf Tahun 2008-2013
- 4) Abdulloh Tahun 2014
- 5) Mulyadi Tahun 2015
- 6) Sandra S.Sos Tahun 2015
- 7) Santori Tahun 2015-sekarang

## 2. Kondisi Geografi

Desa Bakung Udik memiliki luas wilayah sekitar 1.600 Ha dengan perician lahan sebagai berikut :

Tabel 11. Tata Guna Tanah Desa Bakung Udik

No	Tata Guna Tanah	Luas
1.	Luas Pemukiman	30 Ha
2.	Luas Persawahan	130 Ha
3.	Luas Perkebunan	475 Ha
4.	Luas Pertanian	906 Ha
5.	Tanah Lahan Perkantoran	55 Ha
6.	Perkantoran	2 Ha
7.	Luas Prasarana Umum Lainnya	50 Ha
Total Luas		1648 Ha

Sumber : Data Umum Desa Bakung Udik

Desa Bakung Udik merupakan salah satu dari 11 Desa di wilayah Kecamatan Gedung Meneng yang terletak sekitar 37 KM dari Kantor Kecamatan Gedung Meneng, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Jembatan Cakat Menggala
- Sebelah Timur : Desa Bakung Ilir
- Sebelah Selatan : PT. Sweet Indo Lampung (PT. SIL)
- Sebelah Barat : Kecamatan Menggala

### 3. Kondisi Perekonomian

Desa Bakung Udik mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.716 jiwa. Jumlah laki-laki sebanyak 883 jiwa, sedangkan jumlah perempuan 833 jiwa, jumlah kepala keluarga 628 kepala keluarga, lalu jumlah keluarga miskin 72 keluarga yang tersebar di dalam empat (4) dusun.

Tabel 12. Jumlah Penduduk Desa Bakung Udik

No	Penduduk	Jumlah
1.	Jumlah Laki-laki	883 orang
2.	Jumlah Perempuan	833 orang
3.	Jumlah Total	1.716 orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	628 KK
5.	Jumlah RT	8 RT
6.	Jumlah RW	4 RW
7.	Kepadatan Penduduk	540 Per Km

Sumber : Data Umum Desa Bakung Udik

Masyarakat Desa Bakung Udik memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda, dengan perincian sebagai berikut ini:

Tabel 13. Mata Pencaharian Penduduk Desa Bakung Udik

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	765 orang	165 orang
2.	Buruh Tani	587 orang	159 orang
3.	Buruh Migran	0 orang	0 orang
4.	Pegawai Negeri Sipil	15 orang	0 orang
5.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	0 orang	0 orang
6.	Pedagang	20 orang	0 orang
7.	Perternakan	0 orang	0 orang
8.	Nelayan	0 orang	0 orang
9.	Montir	5 orang	0 orang
10.	Dokter Swasta	0 orang	0 orang
11.	Bidan Swasta	0 orang	0 orang
12.	Perawat Swasta	0 orang	0 orang
13.	Pembantu Rumah Tangga	0 orang	0 orang
14.	TNI	0 orang	0 orang
15.	POLRI	0 orang	0 orang
16.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	0 orang	0 orang
17.	Dukun Desa Terlatih	0 orang	0 orang
18.	Jasa Pengobatan Alternatif	0 orang	0 orang
19.	Dosen Swasta	0 orang	0 orang
Jumlah Penduduk		1.392	324

Sumber : Data Umum Desa Bakung Udik

#### 4. Kondisi Sosial Budaya

Tabel 14. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bakung Udik

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	60 Orang	57 Orang
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group	75 Orang	83 Orang
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	41 Orang	31 Orang
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	183 Orang	156 Orang
5.	18-56 tahun tidak pernah sekolah	58 Orang	69 Orang
6.	Tamat SD/ sederajat	117 Orang	62 Orang
7.	Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	134 Orang	89 Orang

8.	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	142 Orang	168 Orang
9.	Tamat SMP/ sederajat	41 Orang	51 Orang
10.	Tamat SMA/ sederajat	32 Orang	26 Orang
11.	Tamat D-1/ sederajat	0 Orang	0 Orang
12.	Tamat D-2/ sederajat	0 Orang	0 Orang
13.	Tamat D-3/ sederajat	0 Orang	2 Orang
14.	Tamat S-1/ sederajat	0 Orang	1 Orang
15.	Tamat S-2/ sederajat	0 Orang	0 Orang
16.	Tamat S-3/ sederajat	0 Orang	0 Orang
17.	Tamat SLB A	0 Orang	0 Orang
18.	Tamat SLB B	0 Orang	0 Orang
19.	Tamat SLB C	0 Orang	0 Orang
Jumlah		883 Orang	833 Orang
Jumlah Total		1.716 Orang	

Sumber : Data Umum Desa Bakung Udik

## 5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Desa Bakung Udik memiliki Sarana dan Prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana prasarana di bidang kesehatan, keagamaan, dan sarana umum.

### 1) Sarana dan Prasarana Bidang Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di Desa Bakung Udik mempunyai Pusat Kesehatan Desa di tingkat Kampung dengan 1 (satu) orang bidan Desa dan posyandu mempunyai 1 (satu) pos.

Tabel 15. Prasarana Kesehatan Desa Bakung Udik

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1.	Rumah Sakit Umum	0 Unit
2.	Puskesmas	0 Unit
3.	Puskesmas Pembantu	1 Unit
4.	Poliklinik / Balai Pengobatan	0 Unit
5.	Apotek	0 Unit

6.	Posyandu	1 Unit
7.	Toko Obat	0 Unit
8.	Balai Pengobatan Masyarakat Yayasan/ Swasta	0 Unit
9.	Gedung Menyimpan Obat	0 Unit
10.	Jumlah Rumah/Kantor Praktik Dokter	0 Unit
11.	Rumah Bersalin	0 Unit
12.	Balai Kesehatan Ibu dan Anak	0 Unit
13.	Rumah Sakit Mata	0 Unit

Sumber : Data Umum Desa Bakung Udik

Tabel 16. Sarana Kesehatan Desa Bakung Udik

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Jumlah Dokter Umum	0 Orang
2.	Jumlah Dokter Gigi	0 Orang
3.	Jumlah Dokter Spesialis lainnya	0 Orang
4.	Jumlah Paramedis	0 Orang
5.	Jumlah Dukun Bersalin Terlatih	2 Orang
6.	Bidan	1 Orang
7.	Perawat	3 Orang
8.	Dukun Pengobatan Alternatif	0 Orang
9.	Jumlah Dokter Prakteklaboratorium Kesehatan	0 Orang

Sumber : Data Umum Desa Bakung Udik

## 2) Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa Bakung Udik mempunyai masjid dan juga mushola dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 17. Prasarana Keagamaan Desa Bakung Udik

No	Prasarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	1 Buah
2.	Langgar/Surau/Mushola	1 Buah
3.	Gereja Kristen Protestan	0 Buah
4.	Gereja Khatolik	0 Buah
5.	Wihara	0 Buah
6.	Pura	0 Buah
7.	Klenteng	0 Buah

Sumber : Data Umum Desa Bakung Udik

### **3) Sarana dan Prasarana Umum**

Sarana dan prasarana umum yang terdapat di Desa Bakung Udik belum memiliki sarana dan prasarana umum. Dalam hal ini beberapa pembangunan sarana dan prasarana umum seperti pembangunan MCK dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa). Jalan dalam Desa Bakung Udik meliputi jalan Kampung dan jalan RT. Beberapa ruas jalan di Desa Bakung Udik sudah beraspal dan rabat beton namun ada jalan yang masih berupa tanah. Keadaan tersebut meliputi jalan Desa dan jalan Suku. Pembangunan jalan tersebut dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) 2016-2021.

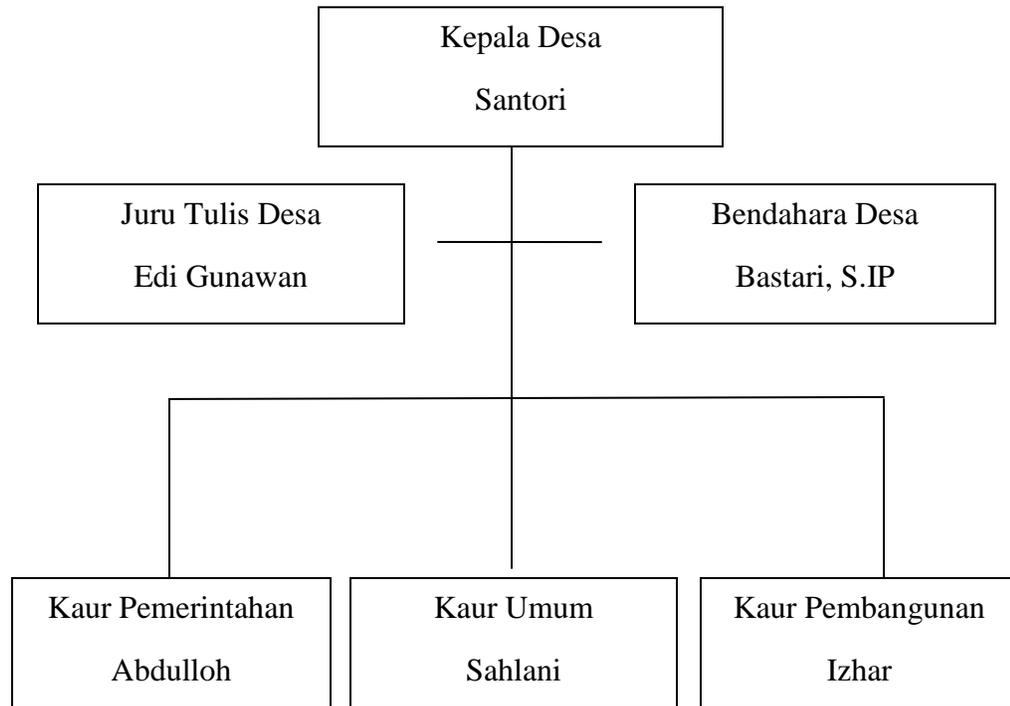
### **6. Pemerintahan Umum**

Pemerintahan umum yang berlaku di desa Bakung Udik meliputi Organisasi Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa, Gambaran Pelayanan, diuraikan sebagai berikut :

### 1) Organisasi Pemerintah Desa Bakung Udik

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bakung Udik Kabupaten

Tulang Bawang sebagai berikut :



Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bakung Udik

### 2) Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa Bakung Udik dengan struktur organisasi sebagai berikut:

- a. Ketua : Santori
- b. Wakil Ketua :Jauhari
- c. Sekretaris : Deswanto

- d. Bendahara : Imron AT
- e. Anggota : 1. Surya  
2. Efendi  
3. Supriyadi

### 3) Lembaga Kemasyarakatan Desa

➤ Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Bakung Udik adalah sebagai berikut:

- a. Ketua
- b. Wakil Ketua I
- c. Wakil Ketua II
- d. Sekretaris
- e. Bendahara

Seksi-seksi :

- 1) Seksi agama
- 2) Seksi Kamtibmas
- 3) Seksi Pembangunan Perekonomian dan Koperasi
- 4) Seksi Pendidikan dan Keterampilan
- 5) Seksi Lingkungan Hidup
- 6) Seksi Pemuda dan Orkes
- 7) Seksi Kesra dan Kesehatan

➤ Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (LPKK)

- a. Ketua Umum : Riyana
- b. Wakil Ketua I : Suhaibah
- c. Wakil Ketua II : Soneta
- d. Sekretaris I : Mudia
- e. Sekretaris I : Rohaniah
- f. Bendahara : Cik Nuni
- g. Ketua Pokja I : Ny. Mahat Isak
- h. Ketua Pokja II : Ny. Slamet
- i. Ketua Pokja III : Ny. Berawan
- j. Ketua Pokja IV : Ny. Yurizal

➤ Lembaga Permasayarakatan Pemuda (LPP)

- a. Ketua : Edriansyah
- b. Sekretaris : Sofyan
- c. Bendahara : Nasri
- d. Seksi Pengembangan SDM : Bustori
- e. Seksi Usaha Kesejahteraan Sosial : Candri Yadi
- f. Seksi Pemuda dan Orkes :Ahiruddin
- g. Seksi Pelestarian Lingkungan Hidup : Trijon
- h. Seksi Humas : Tantonni

Anggota dari LPP adalah seluruh pemuda di Desa Bakung Udik

#### 4) **Gambaran Pelayanan**

Pelayanan Organisasi Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa Bakung Udik memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Bakung Udik yang mengacu kepada pembangunan masyarakat. Dengan pelayanan sebagai berikut :

- a. Kantor Desa dibuka setiap hari kerja.
- b. Kepala Desa dan Sekretaris Desa dibantu Kepala Urusan dan Kepala Seksi masuk kantor setiap hari kerja.
- c. Diluar jam kerja apabila ada masyarakat yang membutuhkan pelayanan surat-surat tetap dilayani.
- d. Meningkatkan kedisiplinan para Perangkat Desa dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.
- e. Menyalurkan dan menyampaikan bantuan yang diterima dari Pemerintah kepada warga sesuai dengan program bantuan yang ada.
- f. Meningkatkan berbagai macam kegiatan baik kegiatan Pemerintahan, Pembangunan, ataupun kegiatan kemasyarakatan.
- g. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang membutuhkan

## **B. Gambaran Umum Desa Bakung Rahayu**

### **1. Sejarah dan Asal-Usul**

Tertulis/terdengar cerita daerah per-Desaan yang subur, tumbuhan yang menghijau, di atas tanah di dekat sungai Tulang Bawang yang di tumbuh banyak sekali pohon bakung dan semak yang masih lebat, hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun penduduk dalam kehidupan primitif. Karena daerah tersebut banyak ditumbuhi pohon bakung maka daerah tersebut biasa disebut orang dengan sebutan “Kampung/Desa Bakung”.

Desa Bakung lama-kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal di Desa itu. Tak kalah lagi Desa Bakung sudah terkenal di kalangan penduduk atau desa sekitar bahkan terdengar sampai keluar kota kabupaten.

Setelah beberapa puluh tahun lamanya, kemudian Desa Bakung berkembang menjadi dua (2), yang di bagian hulu sungai menjadi Desa Bakung Udik dan yang di bagian hilir sungai disebut sebagai Desa Bakung Iilir. Desa Bakung Iilir terus berkembang, pendatang dari dalam kabupaten maupun luar kabupaten terus berdatangan dan menetap di Desa Bakung Iilir, membentuk pemukiman baru yang disebut dengan swakarsa, dan bukan hanya suku asli saja yang menetap di dusun swakarsa itu,

justru di dominasi oleh suku Jawa dan Bali. Sehingga sekarang pun penduduknya heterogen.

Mengingat luas wilayah yang masih memungkinkan untuk di mekarkan lagi menjadi desa baru, maka demi lebih mempercepat proses pembangunan dan juga lebih memperpendek rentang kendali pemerintahan maka pada tanggal 3 September 2009 Desa Bakun Ilir dimekarkan menjadi dua (2) yaitu daerah induk tetap menjadi Desa Bakung Ilir, dan yang daerah Swakarsa menjadi Desa Bakung Rahayu

## 2. Sejarah Pemerintahan Desa

Tabel 18. Sejarah Pemerintahan Nama Kepala Desa Bakung Rahayu

No.	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	2009 s/d 2011	Oktori	PJ. Kades
2.	2011 s/d sekarang	Oktori	Kades

Sumber : Data Umum Desa Bakung Rahayu

## 3. Pembangunan Desa

Berikut ini uraian mengenai sejarah pembangunan yang ada di Desa Bakung Rahayu :

Tabel 19. Sejarah Pembangunan Desa Bakung Rahayu

No.	Tahun	Kegiatan Pembangunan	Keterangan
1.	1983	Pembangunan Tanah Makam	Swadaya
2.	2008	Pembangunan SDN 2 Bakung Ilir	APBN
3.	2008	Pembangunan Balai Desa	DPD/K
4.	2009	Pembangunan Masjid Alhikmah	Swadaya
5.	2009	Pembangunan SDN 2 Bakung Ilir	APBN
6.	2009	Pembangunan SMPN Satu Atap Gedung Meneng	APBD Kab.

Sumber : Data Umum Desa Bakung Rahayu

#### 4. Kondisi Geografis

Berikut ini uraian mengenai kondisi geografis yang ada di Desa Bakung Rahayu :

Tabel 20. Kondisi Geografis Desa Bakung Rahayu

No.	Uraian	Keterangan
1.	Luas wilayah	158.566 Ha
2.	Jumlah Dusun	4 (empat) Dusun 1) Dusun I 2) Dusun II 3) Dusun III 4) Dusun IV
3.	Batas Wilayah	a) Utara : Sungai Tulang Bawang b) Selatan : PT. SIL c) Barat : Desa Bakung Ilir d) Timur : Desa Gunung Tapa
4.	Topografi	a) Luas kemiringan lahan (rata-rata) : Datar 158.566 Ha b) Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) : 14 m
5.	Hidrologi	Irigasi berpengarian tekhnis
6.	Klimatologi	a) Suhu : 27-30° C b) Curah Hujan : 2000/3000 mm

		c) Kelembaban Udara : - d) Kecepatan Angin : -
7.	Luas Lahan Pertanian	a) Sawah terigrasi : - Ha b) Sawah tadah hujan : - Ha
8.	Luas Lahan Permukiman	30.106 Ha
9.	Iklim/Cuaca	Iklim atau cuaca di Desa Bakung Rahayu, sebagaimana pada desa-desa lain di wilayah Indonesia yaitu mempunyai cuaca kemarau dan juga penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Bakung Rahayu, Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang bawang.

Sumber : Data Umum Desa Bakung Rahayu

## 5. Kondisi Sosial Budaya

### 1. Kependudukan

Jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak-anak dan juga lansia (lanjut usia). Penduduk yang berada dalam kategori usia produktif laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama atau bahkan dapat dikatakan sebanding.

### 2. Kesejahteraan

Dilihat dari tabel di atas, dengan banyaknya KK (Kepala Keluarga) pada kondisi prasejahtera inilah maka Desa Bakung Rahayu termasuk dalam Desa yang masih tertinggal.

### 3. Tingkat Pendidikan

Kesadaran tentang akan pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 (sembilan) tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah untuk lulusan SD (Sekolah Dasar) dan SMP/Sederajat (Sekolah Menengah Pertama/Sederajat) mendominasi pada peringkat pertama.

### 4. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Bakung Rahayu adalah petani dan juga buruh tani. Hal ini disebabkan karena sudah menjadi turun temurun sejak dahulu bahwa masyarakat di Desa Bakung Rahayu adalah seorang petani dan juga disebabkan oleh minimnya tingkat pendidikan sehingga menyebabkan masyarakat tidak memiliki keahlian yang lain dan pada akhirnya tidak memiliki pilihan lain selain menjadi buruh tani dan juga buruh pabrik.

### 5. Agama

Rata-rata penduduk di Desa Bakung Rahayu merupakan masyarakat yang mayoritas seorang Muslim (Islam). Hal ini dapat dilihat dengan jumlah mencapai 95% adalah Muslim, lalu diluar itu ada Hindu 2%, dan juga Kristen/Khatolik hanya mencapai 3%.

## **6. Potensi Kelembagaan**

Berikut ini uraian mengenai Lembaga Pemerintahan yang ada di Desa Bakung Rahayu :

Tabel 21. Lembaga Pemerintahan Desa Bakung Rahayu

No.	Pemerintah Desa/Kelurahan	Keterangan
1.	Dasar hukum pembentukan Pemerintahan Desa/Kelurahan	Ada dasar hukum
2.	Jumlah aparat pemerintahan Desa/Kelurahan	Jumlah 18 orang
3.	Jumlah perangkat Desa /Kelurahan	Terdapat 1 unit kerja
4.	Kepala Desa/Lurah	Ada
5.	Sekretaris Desa/Kelurahan	Ada
6.	Kepala Urusan Pemerintahan	Ada, serta aktif
7.	Kepala Urusan Pembangunan	Ada, serta aktif
8.	Kepala Urusan Pemberdayaan Masyarakat	Ada, serta aktif
9.	Kepala Urusan Umum	Ada, serta aktif
10.	Jumlah Staf	Terdapat 18 orang
11.	Jumlah Dusun di Desa /Lingkungan di Kelurahan atau sebutan lain	4 Dusun/Lingkungan
12.	Kepala Dusun/Lingkungan 1	Aktif
13.	Kepala Dusun/Lingkungan 2	Aktif
14.	Kepala Dusun/Lingkungan 3	Aktif
15.	Kepala Dusun/Lingkungan 4	Aktif

Sumber : Data Umum Desa Bakung Rahayu

Berikut ini uraian mengenai Tingkat Pendidikan Aparat yang ada di Desa

Bakung Rahayu :

Tabel 22. Tingkat Pendidikan Aparat Desa Bakung Rahayu

No.	Tingkat Pendidikan Aparat Desa/Kelurahan	SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana, Pascasarjana
1.	Kepala Desa/Lurah	SMA
2.	Sekretaris Desa/Kelurahan	SMA
3.	Kepala Urusan Pemerintahan	SMA
4.	Kepala Urusan Pembangunan	SMA
5.	Kepala Urusan Pemberdayaan Masyarakat	SMA
6.	Kepala Urusan Umum	SMA

Sumber : Data Umum Desa Bakung Rahayu

## C. Gambaran Umum Desa Astra Ksetra

### 1. Sejarah dan Asal-Usul

Sebelum terbentuknya Desa Astra Ksetra merupakan hutan belukar dengan status tanah adat. Oleh penduduk pribumi lampung dijadikan tempat bertani berpindah-pindah dengan sebutan *Pengumbulan* dan yang terdiri dari: *Umbul Geguruh, Umbul Cempaka, Umbul Tulung Piyes, Umbul Tulung Nyambuk, Umbul Tulung Beranti, Umbul Tulung Capang, Umbul Tulung Gatau Pering.*

Selanjutnya sebagai bentuk partisipasi dan demi lancarnya roda pemerintahan tingkat Desa perwakilan yang mengacu pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Tulang Bawang, Lampung Utara, dengan berbagai pertimbangan guna memenuhi keperluan Dokumen Kependudukan, mengingat jangkauan yang cukup jauh pada saat itu. Demikian sekilas awal berdirinya Desa Astra Ksetra, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang.

### 2. Sejarah Pemerintahan

Tabel 23. Sejarah Pemerintahan Kepala Desa Astra Ksetra

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	-	Mislan	-
2.	-	Skardi	-
3.	-	Setyo Hadi	-
4.	-	Bisri	-
5.	1988-1991	Jaelani	Definitif

6.	1991-1993	Suroto Mulyadi	PJS
7.	1993-2004	Boy Purnomo	Difinitif
8.	2004-2006	Mansyur	PJS
9.	2006-2012	Achmad Jupri	Difinitif
10.	2012-Sekarang	Jumli Setiawan	Definitif

Sumber : Data Umum Desa Astra Ksetra

### 3. Kondisi Geografi

Desa Astra Ksetra merupakan salah satu dari 9 Desa di dalam wilayah Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, Propinsi Lampung. Secara geografis, Desa Astra Ksetra terletak diantara  $4^{\circ}36'06.2''S$   $105^{\circ}13'53.3''E$

Secara administrasi, Desa Astra Ksetra berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara : Kampung Kagungan Rahayu  
 Sebelah Timur : PT. SIL  
 Sebelah Selatan : Kampung Gunung Batin Ilir  
 Sebelah Barat : Kampung Gunung Batin Udik

Desa Astra Ksetra memiliki luas wilayah sebesar 5.332 Ha yang dibagi ke dalam 4 ( empat ) dusun diantaranya: Dusun 1 ( Pringgondani ), Dusun 2 ( Pringgondani ), Dusun 3 ( Cempaka ) dan Dusun 4 ( Geguruh ).

### 4. Kondisi Topografi

Keadaan topografi Desa Astra Ksetra pada umumnya berupa dataran rendah.

1) Tanah

Secara umum jenis tanah yang terdapat di Desa Astra Ksetra yaitu podsolik, litosol, dan regosol. Jenis tanah yang paling mendominasi yaitu jenis tanah litosol . Tanah litosol merupakan tanah dangkal di atas batuan keras. Tanah ini tergolong muda dengan bahan induk dangkal kurang dari 40 cm dan bersifat agak peka terhadap erosi, sedangkan jenis tanah regosol bentuknya seperti tanah pasir dan sangat peka terhadap erosi.

2) Iklim

Desa Astra Ksetra jika ditinjau berdasarkan tipe iklim Oldemann, termasuk ke dalam tipe iklim C2 yaitu terdapat 6 bulan basah berturut-turut dan 3 bulan kering berturut-turut, dengan curah hujan rata-rata tahunan 2.194 mm. Curah hujan tahunan maksimum yang terjadi sebesar 4.631 mm dan curah hujan minimumnya sebesar 804 mm.

## 5. Kondisi Sosial Ekonomi

1) Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Astra Ksetra berdasarkan Monografi Desa Astra Ksetra tahun 2016 adalah 2.297 jiwa yang terdiri dari 1.316 laki-laki (57%) dan 981 perempuan (43%). Jika dilihat dari jumlah kepala keluarganya, Desa Astra Ksetra terdiri dari 610 KK yang terbagi dalam 4 dusun.

## 2) Mata Pencaharian

Mayoritas penduduk Desa Astra Ksetra bermata pencaharian sebagai petani (31%), sedangkan sisanya bermata pencaharian sebagai Pedagang (10%), pertukangan atau buruh (1%), PNS (pegawai negeri sipil) (3%), pegawai swasta (26%) dan pensiunan (8%) (Monografi Desa Astra Ksetra 2016).

## 3) Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Astra Ksetra dapat dilihat dari jumlah lulusan pendidikan. Berdasarkan data monografi Desa Astra Ksetra tahun 2016 diketahui lulusan pendidikan umum diantaranya SD berjumlah 674 jiwa (45%), SMP berjumlah 285 jiwa (19%), SMA berjumlah 410 jiwa (28%), sarjana (S1-S3) berjumlah 65 jiwa (4%).

## 6. Agama dan Budaya

Penduduk Desa Astra Ksetra 94% memeluk Agama Islam, 3% memeluk agama Kristen Protestan, 3% memeluk agama Khatolik, dan seluruh warga nya berkewarganegaraan Indonesia.

Suku Lampung merupakan suku asli Desa Astra Ksetra dan mayoritas yang terdapat di Desa Astra Ksetra. Suku lain yang terdapat di Desa Astra Ksetra yaitu diantaranya suku Jawa. Berbagai macam kegiatan kebudayaan yang sering dilaksanakan diantaranya upacara adat perkawinan, kematian, dan kelahiran.

Budaya gotong royong masih sangat melekat di Desa Astra Ksetra tercermin dari kegiatan sosial yang sering dilaksanakan diantaranya pembangunan rumah atau masjid, perbaikan jalan, pelaksanaan acara syukuran, dan pindah rumah yang dilakukan oleh tetangga dan sanak saudara terdekat.

## **7. Organisasi dan Kelembagaan**

Desa Astra Ksetra dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh beberapa aparat desa yaitu sekretaris desa, kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan, kepala urusan umum, pamong tani desa, dan 4 kepala dusun yang mengepalai setiap dusun.

Kelembagaan yang terdapat di Desa Astra Ksetra berjumlah empat lembaga. LPMK merupakan lembaga yang berfungsi sebagai mitra kerja pemerintah desa dengan jumlah pengurus sebanyak 17 orang.. PKK atau Posyandu berfungsi sebagai sarana kesehatan masyarakat yang kegiatannya yaitu penyuluhan kesehatan ibu dan anak serta pemberian imunisasi secara berkala. Kelompok tani sawah sebanyak 3 kelompok yang terdapat di Kampung Astra Ksetra.

## **8. Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan data monografi Desa Astra Ksetra tahun 2008 diketahui bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Astra Ksetra

diantaranya sarana pendidikan, sarana transportasi. Sarana pendidikan yang terdapat di Desa Astra Ksetra yaitu berupa satu gedung sekolah TK, 2 gedung SDN, 1 gedung SMP. Sarana transportasi berupa jalan dusun sepanjang 15 km, jalan Kampung sepanjang 21 km, dan 7 buah jembatan

## 9. Kelembagaan dan Struktur Organisasi

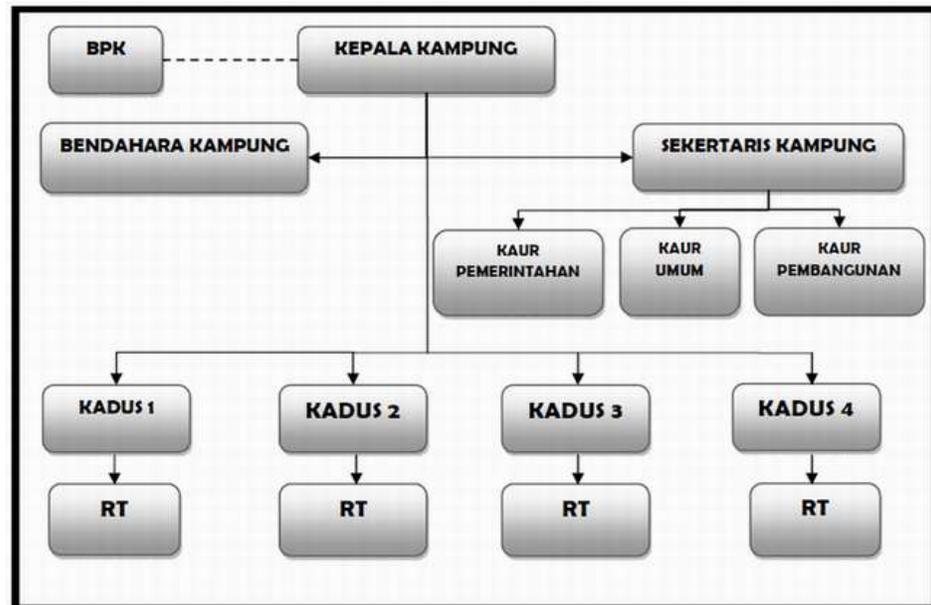
Tabel 24. Kelembagaan Desa Astra Ksetra

No	Nama Lembaga	Jumlah	Pengurus	
			L	P
1	LPMK	20	20	
2	PKK	10		10
3	Karang taruna	33	25	8
4	RT	13	13	
5	RK	4	3	
6	GAPOKTAN	4	30	20
7	LINMAS	10	10	

Sumber : Data Umum Desa Astra Ksetra

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Astra Ksetra Kabupaten Tulang

Bawang sebagai berikut :



Gambar 4. Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Astra Ksetra

## D. Gambaran Umum Desa Ujung Gunung Idir

### 1. Sejarah dan Asal-Usul

Sebelum terbentuknya Desa Ujung Gunung Idir, desa ini merupakan anak dari Desa Menggala Kota. Kemudian Desa Ujung Gunung Idir ini berdiri sendiri melalui kerja sama antara penduduk pribumi dengan pendatang untuk membuka lahan ini sekitar tahun 1982. Desa Fajar Dewata merupakan awal nama desa sebelum Desa Ujung Gunung Idir, disebut Desa Fajar Dewata karena desa ini mayoritas masyarakat bali. Bahkan masyarakat pribumi menyebutkan nama desa ini ialah Desa Kampung Tua sebelum berubah menjadi Desa Fajar Dewata dan kemudian ada

pemecahan wilayah lalu disebut dengan Desa Ujung Gunung ilir sampai dengan saat ini.

Alasan disebut Desa Ujung Gunung Ilir karena dahulu menginduk ke Desa Menggala Kota. Terdapat 2 Desa Ujung Gunung yaitu Desa Ujung Gunung Kampung yang sekarang disebut dengan Desa Ujung Gunung Ilir dan Desa Ujung Gunung Kelurahan yang sekarang disebut dengan Desa Ujung Gunung.

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi

Tabel 25. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Ujung Gunung Ilir

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	1.020 Orang
2.	SMP	805 Orang
3.	SMA	678 Orang
4.	DIII	18 Orang
5.	S1	14 Orang

Sumber : Data Umum Desa Ujung Gunung Ilir

## 3. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 26. Fasilitas Umum Desa Ujung Gunung Ilir

No	Fasilitas Umum	Jumlah
1.	Jalan	24KM
2.	Lapangan	10M
3.	Masjid	2 Buah
4.	Terminal	-
5.	Mushola	12 Buah
6.	Pasar	-
7.	Gereja	3 Buah
8.	Pura	3 Buah

Sumber : Data Umum Desa Ujung Gunung Ilir

**E. Monografi 4 Desa (Desa Bakung Udik, Bakung Rahayu, Astra Ksetra, dan Ujung Gunung Ilir)**

Tabel 27. Monografi 4 Desa

Nama Desa	Indikator		
	Kependudukan	Sarana Pendidikan	Sarana Kesehatan
Bakung Udik	1.716 Jiwa	SD (1 Unit) SMP (1 Unit) SMA (0 Unit)	Puskesmas Pembantu (1 Unit) Praktek Bidan/Perawat (1 Unit) Posyandu (2 Unit)
Bakung Rahayu	1.919 Jiwa	SD (1 Unit) SMP (1 Unit) SMA (0 Unit)	Puskesmas Pembantu (1 Unit) Praktek Bidan/Perawat (2 Unit) Posyandu (3 Unit)
Astra Ksetra	2.297 Jiw	SD (2 Unit) SMP (1 Unit) SMA (0 Unit)	Puskesmas Pembantu (1 Unit) Praktik Dokter (1 Unit) Praktek Bidan/Perawat (2 Unit)
Ujung Gunung Ilir	4.693 Jiwa	SD (2 Unit) SMP (3 Unit) SMA (2 Unit)	Praktek Bidan/Perawat (1 Unit)

Sumber : BPS Kabupaten Tulang Bawang (Kecamatan Gedung Meneng dan Menggala dalam angka 2016)

## VI. PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Komparatif Program *Corporate Social Responsibility* PT.SIL dan Program Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang (Studi pada Kualitas Layanan Pendidikan, Kesehatan, dan Bakti Sosial di 4 Desa), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan jawaban responden dengan melihat total nilai mean yang diperoleh, maka Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang telah melaksanakan kewajibannya dengan berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 dengan melaksanakan beberapa program (pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial) dalam upaya menyejahterakan masyarakat dengan total nilai mean yang diperoleh mencapai angka 3,49. Sedangkan pihak swasta yaitu PT.SIL juga telah melaksanakan kewajibannya berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dengan melaksanakan program *CSR* (pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial) dalam upaya menyejahterakan masyarakat dengan total nilai mean yang diperoleh

sebesar 3,42. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang lah yang lebih berperan dalam menyejahterakan masyarakat.

2. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linier sederhana, besar pengaruh antara variabel pendidikan (*CSR PT.SIL*) terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 76,1% sedangkan antara variabel pendidikan (program pemerintah) terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 80,4%. Besar pengaruh antara variabel kesehatan (*CSR PT.SIL*) terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 89,9% sedangkan antara variabel kesehatan (program pemerintah) terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 75,2%. Besar pengaruh antara variabel bakti sosial (*CSR PT.SIL*) terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 72,0% sedangkan antara variabel bakti sosial (program pemerintah) terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 76,0%.

Pengaruh program *CSR PT.SIL* terhadap kesejahteraan masyarakat dibidang pendidikan memiliki pengaruh yang tinggi (kategori 0,600-0,799), dibidang kesehatan memiliki pengaruh yang sangat tinggi (kategori 0,800-1,000), kemudian dibidang bakti sosial memiliki pengaruh yang tinggi (kategori 0,600-0,799). Kemudian pengaruh program Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang terhadap kesejahteraan masyarakat dibidang pendidikan memiliki pengaruh yang sangat tinggi (kategori 0,800-1,000), dibidang kesehatan memiliki pengaruh yang

tinggi (kategori 0,600-0,799), kemudian dibidang bakti sosial memiliki pengaruh yang tinggi (kategori 0,600-0,799).

Dari ketiga variabel tersebut yaitu pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial maka pendidikan dan bakti sosial yang merupakan program pemerintah memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pada variabel kesehatan yang merupakan program *CSR* PT.SIL memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan sehubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan kepada Pemerintah Provinsi Lampung dalam menyusun Peraturan Pemerintah mengenai *CSR* harus lebih bijaksana misalnya dengan adanya insentif pajak yang lebih besar bagi perusahaan yang mengimplementasikan *CSR*. Kemudian bagi Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang agar lebih memonitoring kegiatan *CSR* yang dilakukan oleh pihak perusahaan, agar kebijakan mengenai *CSR* terimplementasi dengan baik.
2. Dalam kesejahteraan masyarakat aspek pendidikan, kesehatan dan bakti sosial merupakan aspek yang sangat penting bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketiga aspek ini diharapkan dapat berjalan berdampingan ataupun mendapatkan proporsi yang sama rata. Karena apabila salah satu

aspek tidak terpenuhi maka kesejahteraan tidak dapat terpenuhi pula. Oleh sebab itu perusahaan diharapkan lebih meningkatkan bantuan pada aspek tersebut. Dengan tetap memberikan bantuan-bantuan baik bantuan berupa dana atau berupa pelaratan dan perlengkapan di bidang pendidikan, kesehatan, dan bakti sosial. Selain itu intensitas pelaksanaan *CSR* nya lebih diperhatikan lagi, agar tidak dilaksanakan sewaktu-waktu saja akan tetapi lebih baik jika memiliki jadwal/agenda yang telah ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Albert, M. & Hahnel, R. 2005. Traditional Welfare Theory, ([www.zmag.org/books/1/html](http://www.zmag.org/books/1/html)) (diakses pada 05 Januari 2016).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika ekonomi daerah. Edisi Pertama*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Bappenas. 2000. *Program Pembangunan Nasional Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta. Makalah Diskusi Rakor-Pokja Operasional Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Tk. Pusat. 13 Juni 2000.
- Bowen, H. R. 1953. *Social Responsibilities of the Businessman*. New York. Harper & Row.
- BPS. 2000. Statistik Indonesia. Jakarta
- BPS. 2006. Indikator Kesejahteraan Rakyat. Jakarta
- Carroll, Archie.B. 1999. *Corporate Social Responsibility : Evolution of a definitional Construct*. Business & Society. Vol.38(3). September 1999. Page : 268-295.
- Carrol, A. B. 2010. *The Business Case for Corporate Social Responsibility: A Review of Concepts, Research and Practice*. International Journal of Management Reviews.
- Cummins, R. A. (1999). *A Psychometric Evaluation of the Comprehensive Quality of Life Scale*. In L. Y. L, & C. Low, *In Uron Quality of Life : Critical Issues and Option, (5th ed., PP. 32-46)*. Singapore : School of Building and Real Estate National University of Singapore.

- Dunham, Arthur. 1991. *Community Welfare Organization (principles and practice), Third Printing*. New York. Thomas Y. Crowel Company.
- Elkington, John. 2006. *Cannibals with Fortes: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Google Search: ISBN 1-900961-27-X.
- Fandy, Tjiptono. 2004. *Strategi Pemasaran, Edisi 2*. Yogyakarta. Andi.
- Fuady, Munir. 2003. *Hukum Perusahaan dalam Paradigma Hukum Bisnis*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Jones, T. M. 2005. *Corporate Social Responsibility Revisited, redefined*. California.
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility (Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia)*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Korhonen, J. 2006. *On the Ethics of Social Responsibility Considering the Paradigm of Industrial Metabolism*. Journal of Business Ethics.
- Kotler, Philip and Lee, Nancy. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Wiley & Sons.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Koporasi)*. Bandung. Alfabeta.
- Meadows, D. 1998. *Indicators and Information System for Sustainable Development*. Hastland : the Sustainability Institute.
- Molengraaff, W.I.P.A. 1966. *Leidraad bij de Beoefening van het Nederlands Handelsrecht*. Jilid I. Cetakan ke 9.
- Muhammad, Abdulkadir. 2010. *Hukum Perusahaan Indonesia*. Bandung. PT Citra Aditya Bakti.
- Harbani, Pasolong. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung. CV Alfabeta.
- Post, James E., and Lawrence, Anne T., and Weber, James. 2002. *Business and Society: Corporate Strategy, Public Policy, Ethics, tenth edition*, McGraw Hill.

- Rambe, A. 2004. *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (kasus di Kecamatan Medan, Kota Sumatra Utara)*. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Triguno. 1997. *Budaya Kerja Menciptakan Lingkungan Kondusif untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta. Golden Terayon Press.
- Yuan, L. L., Yuen, B., and Lau, C. 1999. *Quality of Life in Cities. Definition, Approaches and Research*. In B. L. L. Y. Yuan, & C. Low, *Urban Quality of Life : Critical Issues and Options (PP. 1-12)*. Singapore : School of Building and Real Estate National University of Singapore.

### Undang-undang

- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar perusahaan
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan
- Undang-Undang No 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2 tentang Kesejahteraan
- Peraturan MENTERI BUMN No. 4 Tahun 2007 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

## Internet

<http://badanusaha.com>, diakses pada 26 Maret 2016

<http://dokumen.tips/documents/hak-dan-kewajiban-pemerintah-daerah-dalam-menyelenggarakan-otonomi-daerah.html>, diakses pada 10 Agustus 2016

<http://theotherstorysofme.blogspot.com>, diakses pada 28 Agustus 2016)

<http://lib.ui.ac.id>, diakses pada 28 Agustus 2016)